



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI  
PERILAKU MALADAPTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DI SMK  
BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH :**

**RUSDAINI**  
**NIM. 33.15.1.022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI  
PERILAKU MALADAPTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DI SMK  
BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**RUSDAINI**  
**NIM: 33151022**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
**NIP. 19551105 198503 1 001**

**Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 1100000101**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa Medan, 26 Juni 2019  
Lamp : -  
Hal : Skripsi

**An. Rusdaini**

KepadaYth:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
di-  
Medan

*AssalamualaikumWr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rusdaini  
Nim : 33.15.1.022  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DI SMK BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN”.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikumWr. Wb

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

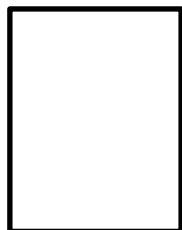
**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
**NIP. 19551105 198503 1 001**

**Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 1100000101**

## ABSTRAK



**Nama** : Rusdaini  
**NIM** : 33.15.1.022  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
**Pembimbing II** : Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Behavioristik Di Smk Broadcasting Bina Creative Medan

### **Kata Kunci : Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa**

*Perilaku Maladaptif* adalah perilaku yang menyebabkan individu bersangkutan mengalami kesulitan penyesuaian diri. Sebagai contoh adalah kebiasaan yang dilakukan dengan menghina, mengejek, mencela teman lain. Individu tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan berupa aturan, hukum yang berlaku, sehingga dalam pergaulan mereka dibenci dan bahkan diisolir oleh kawan-kawan. Perilaku yang kurang pantas yang ditunjukkan kepada orang lain menyulitkan dirinya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa. Dimana kebanyakan siswa tersebut memiliki tingkat perilaku maladaptif yang tinggi yang diakibatkan dari faktor-faktor yang mengacu siswa untuk berperilaku maladaptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrument penelitian. Alat yang digunakan ialah dengan menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi angket, penyajian angket, dan juga salah satu layanan di dalam BK yakni layanan bimbingan kelompok. Dimana hasil angket yang diperoleh dari sebelum tindakan dan setelah tindakan di siklus I 60%, dan siklus II meningkat menjadi 80%. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Melalui Pendekatan Behavioristik Di SMK Broadcasting Bina Creative Medan sudah terlaksana dengan baik.

Diketahui Oleh :  
Pembimbing I

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
**NIP. 19551105 198503 1 001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdaini  
NIM : 33.15.1.022  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Labuhanbatu Utara

Menyatakann sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DI SMK BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN”** adalah benar hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, 26 Juni 2019

Yang Menyatakan

Rusdaini  
NIM: 33151022

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia. Skripsi yang berjudul: **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DI SMK BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih Kepada **Allah SWT**.
2. Ayahanda tercinta **Suwadi Tanjung** dan Ibunda tercinta **Surati** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
5. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
6. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA** dan Ibu **Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Efendi Syahputra, S. Kom M.I Kom** selaku kepala sekolah SMK Broadcasting Bina Creative Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah SMK Broadcasting Bina Creative.
8. Bapak **Irham Marpaung, S.Sos.I** selaku wakil kepala sekolah di SMK Broadcasting Bina Creative yang telah banyak membantu peneliti selama penelitian di sekolah SMK Broadcasting Bina Creative
9. Bapak **M. Syuaib Ambrait, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.

10. Abang **Awaluddin Tanjung**, kakak **Sarifah Aini** dan **Susiliani** yang selalu menyemangati dalam lelah, dan Adek **Meliana Sari** dan **Siti Nadila** membuat saya selalu semangat, tersenyum.
11. Nenek **SulasmI**, wawak (**sulam, Sunar, Mimin, Sugeng, Tutin**), bibik **Sustini**, unde **Nurmala Sari** dan pak **Amran Pane**, ibuk **Nur** dan pak **Ali situmorang** yang selalu memberikan doa terbaiknya kepada saya
12. Sahabat selamanya **Ratna sari, Citra dewi siregar, Dahliana simanjuntak, Aisyah putri** dan **Kurnia dwita sagalayang** banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kawan Kost yang udah kayak keluarga sendiri, **Aulia Sapna, Tri susanti** dan **Azmuna wulandari**
14. Sahabat Rasa Keluarga : **Elfi sahara Harahap, vina wildani, Jamilah Dalimunthe, Ida Mawaddah** (Sohibul Jannah)
15. Kepada Para penghuni Group wisuda bareng **Ali pernantian Pane, Mhd. Buchori Ibrahim, Bambang Irawan, Safura Afni, Dewi Rahmadani, Nurul Fadillah, Hafizatul Husna, Afni Isdhayanti, Nazmi Handayani**, sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka
16. Teman-teman seperjuangan **BKI-4 Stambuk 2015** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
17. Abang-abang, Kakak-kakak, Temen-teman serta Adik-adik seperjuang di Komisariat HMI Tarbiyah UIN-SU
18. Teman-teman dan Adik-adik Paduan Suara UIN-SU



19. Teman-teman KKN Tim 8

20. Adik-adik BKI Stambuk 2016, 2017 dan 2018

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2019  
Penulis

**Rusdani**  
**NIM. 33.15.1.022**

## DAFTAR ISI

**SURAT PENGESAHAN**

**SURAT ISTIMEWA**

**SURAT KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....v**

**DAFTAR TABEL.....vii**

**DAFTAR BAGAN.....viii**

**DAFTAR LAMPIRAN .....ix**

**BAB I PENDAHULUAN .....1**

A. Latar Belakang .....1

B. Rumusan Masalah .....5

C. Tujuan Penelitian .....6

D. Manfaat Penelitian .....6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA .....8**

A. Hakikat Guru Bimbingan dan Konseling .....8

B. Hakikat Perilaku Maladaptif .....21

C. Pendekatan Behavioristik .....29

D. Penelitian Relevan .....36

E. HipotesisTindakan .....37

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....38**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....38

B. Subyek Penelitian .....38

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....40

D. Prosedur Penelitian Tindakan BK .....41

E. Teknik Pengumpulan Data .....44

F. Teknik Analisis Data .....47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN .....48**

A. Temuan Umum .....48

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMK Broadcasting Bina Creative Medan .....	48
2. Visi, Misi SMK Broadcasting Bina Creative Medan.....	49
3. Sistem Pembelajaran .....	49
4. Pembinaan Kesiswaan.....	50
5. Keadaan Siswa .....	52
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
7. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan .....	54
2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I.....	59
3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II .....	66
4. Pembahasan .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subyek Penelitian Kelas X-2 Tp4.....	39
Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Rancangan Prosedur Penelitian.....	43
Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket .....	45
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen perilaku maladaptif .....	45
Tabel 4.1 Profil SMK BBC Medan.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMK BBC Medan.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK BBC Medan .....	53
Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana yang Ada .....	53
Tabel 4. 5. Hasil Analisis Angket Siswa Kelas X-2 Tp4.....	55
Tabel 4.6. Hasil Analisis Angket Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan .....	57
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian .....	57
Tabel 4. 8. Jadwal Siklus I .....	59
Tabel 4.9. Hasil Analisis Angket Siswa Siklus I .....	64
Tabel 4.10. Perubahan pada siklus I.....	64
Tabel 4.11. Hasil Refleksi Siklus I.....	65
Tabel 4.12. Jadwal Siklus II.....	66
Tabel 4.13. Hasil Analisis Angket Siswa Siklus II .....	70
Tabel 4.14. Perubahan Pada Siklus II .....	70
Tabel 4.15. Perbandingan Penurunan Perilaku Maladaptif Siswa .....	71
Tabel 4.16. Penurunan Perilaku Maladaptif.....	72
Tabel 4.17. Hasil Refleksi Siklus II .....	73

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan .....	42
--------------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Angket Uji Validitas

Lampiran 2 Penskoran Angket Pra Siklus

Lampiran 3 Pengolahan Angket Sistem SPSS

Lampiran 4 Angket Valid

Lampiran 5 Penskoran Angket kelas X-2 Tp4

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 7 Lembar Observasi

Lampiran 8 Penskoran Angket Siklus I

Lampiran 9 Penskoran Angket Siklus II

Lampiran 10 Penilaian Layanan Konseling (Laiseg)

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

Pengesahan Judul

Surat Izin Riset

Surat Balasan

Data Alumni Mahasiswa

Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses penyesuaian diri bagi setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun berlanjut menjadi orangtua sangat diperlukan dan harus dilalui oleh setiap manusia secara berkesinambungan dalam hidupnya. Masa remaja sering diidentifikasi dengan masa yang rawan, menimbulkan kekhawatiran bagi para orangtua, dan sering menjadi bahan pembahasan dalam masalah-masalah yang muncul pada saat ini. Bagi remaja sendiri, masa ini merupakan masa yang sangat menyenangkan, walaupun disisi lain terdapat remaja yang merasa tidak bahagia dalam menjalani masa remajanya.

Syamsu Yusuf membagi usia remaja ini menjadi tiga tahap, yaitu 1) remaja awal usia 12-15 tahun, 2) remaja madya usia 15-18 tahun, dan 3) remaja akhir usia 18-22 tahun. Salah satu karakteristik remaja adalah mencari perkembangan hubungan dengan teman sebaya (*peer group*). Artinya, mulai fase remaja awal sudah memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi sosial yang lebih luas dan mendalam dengan teman sebaya. Minat remaja semakin bertambah dan terarah pada kegiatan yang dilakukan teman sebaya, dorongan untuk diterima dan membentuk kelompok atau komunitas. Kualitas hubungan remaja semakin lama semakin kuat, dari yang semula hanya teman kemudian menjadi sahabat bahkan membentuk kelompok khusus yang cenderung memunculkan perilaku melanggar norma dan kenakan remaja.<sup>1</sup>

Siswa sekolah sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial dalam kehidupannya diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, karena realitas menunjukkan remaja tidak dapat terpisah dari lingkungan dan dirinya sendiri yang secara dinamis dan progresif mengalami perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan. Siswa dalam kehidupannya di sekolah memiliki

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling disekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 77

kebutuhan sosial yang harus dipenuhi dalam interaksinya di lingkungan sosial. Pemenuhan kebutuhan sosial tersebut merupakan modal untuk mencapai kehidupan yang lebih sehat, bergairah, penuh semangat, dan terbebas dari kecemasan dan keterasingan.

Penyesuaian diri yang baik akan menjadi salah satu bekal penting karena akan membantu remaja pada saat masuk dalam masyarakat luas. Sebaliknya remaja yang kurang dapat menyesuaikan diri akan menghambat perkembangan remaja tersebut. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu menyesuaikan diri. Menurut Kartono semua tingkah laku manusia pada hakikatnya merupakan respon penyesuaian diri. Dengan demikian penyesuaian diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya pada fase remaja.

Tidak sedikit siswa remaja yang gagal dalam melakukan penyesuaian diri dengan teman, lingkungan dan teman sebayanya, tidak diterima bahkan ditolak dan dikucilkan oleh lingkungan dan teman sebayanya. Kegagalan melakukan penyesuaian diri ini membuat remaja semakin mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, akhirnya remaja cenderung menarik diri atau melakukan tindakan agresif yang cenderung memunculkan perilaku-perilaku antisocial. Remaja yang mengalami hambatan dalam penyesuaian dirinya akan menjadikan dirinya terisolasi secara sosial. Mereka yang terisolasi ini membuatnya semakin menjauhkan diri dan sulit berinteraksi dengan orang lain (teman, guru dan personel sekolah lainnya). Keterisolasi ini merupakan akibat dari proses sosialisasi yang keliru atau mengalami perilaku salah suai (*malt-adjustment*) dalam konteks interaksi sosial. Perilaku yang salah suai ini dapat berupa



ketergantungan pada orang lain, mendominasi orang lain, selalu menentang orang lain, dan mengingkari orang lain.

Kesulitan siswa dalam penyesuaian diri sering tidak dapat mengontrol emosi, mencari rasa aman pada berbagai bentuk mekanisme psikologi (seperti *rasionalisasi*, *proyeksi*, *egosentris*, dan sebagainya), merasa kecewa, perasaan rendah diri, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam situasi kelompok. Sering kali permasalahan tersebut akhirnya menjadi permasalahan yang biasa dan dianggap wajar terjadi disekolah-sekolah. Beberapa penyimpangan perilaku yang biasa muncul pada siswa yang mengalami ketidakmampuan penyesuaian diri di sekolah ini antara lain: pelanggaran tata tertib, sering datang terlambat, tidak masuk kelas tanpa alasan, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin (membolos), tidak mengerjakan PR, sulit bekerja sama, mengganggu teman, mengisolasi diri, merusak fasilitas sekolah, mencuri, melakukan pemerasan dan kekerasan (*bullying*), dan berkelahi dengan teman sendiri

SMK Boardcasting Bina Creative Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kota medan yang berada di jalan bilal ujung gang sekolah No 13. Siswa di sekolah ini masih termasuk remaja, yang mana masih sangat butuh pengawasan dan bimbingan yang lebih dari berbagai pihak terutama pihak sekolah dalam mendidik dan menjadikan siswanya sesuai dengan harapan dari orang tua mereka.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada senin, 25 februari 2019 dengan salah satu guru (Irham) di SMK Broadcasting Bina Creative Medan mengatakan bahwasanya disekolah tersebut masih terdapat siswa yang berperilaku maladaptif di sekolah, Seperti: susah bergaul, kurang percaya diri, pemalu, merasa

tidak mampu dan sebagainya. Kemudian guru bimbingan dan konseling (Syuaib Ambrita) menambahkan bahwa ada juga siswa yang bolos sekolah, jalan-jalan di kelas, berkelahi dan sebagainya.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen integral dari pelaksanaan pendidikan harus mampu memberikan layanan bantuan yang bersifat *psiko-edukatif*, yang tidak diperoleh siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam hal ini peran konselor sangat dibutuhkan karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bantuan yang diberikan adalah membimbing siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Dalam rangka untuk mencapai derajat khalifah yang hakiki, maka sudah barang tentu diperlukan arahan dan bimbingan yang dapat menghantarkan kepada pemahaman yang tepat pula. Allah memerintahkan manusia untuk saling mengingatkan dan menasehati, Q.S Al Ashr, 103: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (QS.Al-Ashr: 1-3).*<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hlm. 601

Terdapat beberapa pendekatan dalam bimbingan dan konseling dalam rangka memberikan arahan, bimbingan dan nasihat kepada peserta didik yang bermasalah yaitu salah satunya adalah pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik sering juga disebut sebagai terapi perilaku dan perubahan perilaku, pendekatan ini merupakan salah satu dari beberapa “revolusi” dalam dunia pengetahuan psikologi, khususnya psikologi terapi.

Pendekatan tingkah laku (behavioristik) dewasa ini banyak digunakan untuk melakukan kegiatan psikoterapi dalam arti luas atau konseling dalam arti sempit. Keberhasilan rawatan melalui pendekatan ini ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif dan realistik.<sup>3</sup>. Adapaun teknik yang peneliti pakai ialah teknik *reinforcement*. Teknik *reinforcement* merupakan suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku tersebut dan dalam pengaflikasiannya sendiri peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan penemuan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul:

**“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DI SMK BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN”**

---

<sup>3</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 133-135

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendekatan behavioristik dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di SMK Broadcasting Bina Creative Medan?
2. Apakah pendekatan behavioristik dapat mengatasi perilaku maladaptif siswa SMK Broadcasting Bina Creative Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendekatan behavioristik dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di SMK Broadcasting Bina Creative Medan
2. Untuk mengetahui pendekatan behavioristik dapat mengatasi perilaku maladaptif siswa SMK Broadcasting Bina Creative Medan

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, manfaat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling di SMK Broadcasting Bina Creative Medan

### **2. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah yang bersangkutan, agar dapat dijadikan sebagai umpan balik atas penelitian ini agar sekolah dapat memberikan keluluasaan dan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan

kinerjanya terutama dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa-siswa di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman, serta masukan bagi peneliti agar dapat menjadi guru bimbingan dan konseling *professional* yang dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu tarbiyah dan keguruan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Guru Bimbingan Konseling

##### 1. Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>4</sup>

Aqib mengatakan bahwa, “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu-individu lain, dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya”. Sedangkan Prayitno mendefinisikan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3

<sup>5</sup>Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 65-66

Selanjutnya Sunaryo Kartadinata memberikan pengertian bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan Rochman Natawidjaya mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>6</sup>

### **b. Pengetian Konseling**

Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *al-Istisyarah*. Secara etimologi kata Irsyad berarti: *al-Huda, ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti: petunjuk, sedangkan kata *Istisyarah* berarti: *thalaba minh al-masyurahan-nashihah*, dalam bahasa Indonesia berarti: meminta nasihat, konsultan.<sup>7</sup>

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “sama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerah” atau “menyampaikan”.

Menurut Jones Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah

---

<sup>6</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm. 6

<sup>7</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 56-57

untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Menurut Maclean konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seseorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.

Menurut Smith konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan pengertian bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada klien dalam rangka untuk membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan permasalahan yang dialaminya.

### **c. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum, ada 5 tujuan yang akan dicapai siswa dengan usaha bimbingan dan konseling di sekolah:

#### 1) Untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.

Dengan mengenal diri sendiri dan lingkungannya, diharapkan siswa dapat melihat hubungan dan kemungkinan yang tersedia serta memperkirakan apa yang dapat mereka capai sesuai dengan diri mereka sendiri. Dengan kata lain mereka mampu untuk mengenal kelebihan dan kekurangan mereka.

#### 2) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

---

<sup>8</sup>Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 99-100



Maksudnya mereka dapat menerima keterbatasan yang mereka miliki, dengan mengenal keterbatasan diharapkan mereka mampu menerima apa yang ada atau apa adanya yang terdapat pada diri mereka secara positif dan dinamis.

- 3) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.

Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang dapat menentukan sendiri dari suatu hal tanpa dipaksa oleh pihak lain, akan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya sendiri.

- 4) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.

Sejalan dengan tujuan sebelumnya, bimbingan dan konseling menginginkan agar pada akhirnya siswa mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang didasarkan pada keputusan yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri mereka.

- 5) Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.

Dengan pengenalan diri dan lingkungan, mengambil keputusan sendiri, dan dengan mengarahkan diri sendiri, akhirnya diharapkan siswa dapat mewujudkan dirinya sendiri.

Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial (*afektif*), belajar (*akademik/kognitif*), dan karier (*psikomotorik*).

- 1). Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek pribadi-sosial siswa adalah:

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik

dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
  - c) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
  - d) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - e) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
  - f) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
  - g) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
  - h) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*Human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
  - i) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 2) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek belajar (akademik) siswa adalah:

- a) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialamiya.
  - b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
  - c) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
  - d) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti ketrampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
  - e) Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
  - f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
- 3) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek karier siswa (kebanyakan bagi siswa SMA/ sederajat) adalah:
- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
  - b) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.

- c) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- d) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- g) Dapat membentuk pola-pola karier yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut.
- h) Mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah ia berminat terhadap pekerjaan tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Purbatua Manurung, dkk, *Media pembelajaran dan Pelayanan BK*, hlm. 79-83

#### **d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Di dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan adanya asas-asas sebagai dasar layanan. Ada 12 asas yang harus diperhatikan dan pemakaiannya disesuaikan dengan kegiatan layanan.

- 1) Asas Kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut kerahasiaan data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh diketahui orang lain.
- 2) Asas Kesukarelaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya.
- 3) Asas keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling menghendaki agar peserta didik dan atau orang tua/wali yang menjadi sasaran terbuka dan tidak berpura-pura.
- 4) Asas Kegiatan yaitu asas bimbingan dan konseling menghendaki agar peserta didik atau orang tua/wali sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- 5) Asas kemandirian yaitu asas bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik diharapkan menjadi individu yang mandiri.
- 6) Asas Kekinian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan kondisi sekarang.

- 7) Asas Kedinamisan yaitu asas bimbingan dan konseling menghendaki agar isi layanan bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang.
- 8) Asas Keterpaduan yaitu asas bimbingan dan konseling menghendaki agar adanya layanan yang dilakukan guru atau pihak lain saling menunjang, harmonis, dan terpadu.
- 9) Asas Kenormatifan yaitu asas bimbingan dan konseling menghendaki agar layanan diselenggarakan berdasarkan norma-norma yang ada yaitu norma agama, hukum dan peraturan.
- 10) Asas Keahlian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki diselenggarakan atas dasar-dasar profesional.
- 11) Asas alih tangan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tuntas mengalih tangankan ke pihak yang lebih ahli.
- 12) Asas Tut Wuri Handayani yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.<sup>10</sup>

#### **e. Fungsi-Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Adapun fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pencegahan: Untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

---

<sup>10</sup>Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, hlm. 27-28

- 2) Fungsi Pemahaman: Memberikan pemahaman tentang klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- 3) Fungsi Pengentasan: Untuk mengentaskan permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling
- 4) Fungsi Pemeliharaan: Memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- 5) Fungsi Penyaluran: Pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal
- 6) Fungsi Penyesuaian: Pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.
- 7) Fungsi Pengembangan: Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah
- 8) Fungsi Perbaikan: Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.

- 9) Fungsi Advokasi: Membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.<sup>11</sup>

## **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

### **a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>12</sup>

Konselor/guru BK adalah pengampu pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam jalur pendidikan formal dan non formal. Konteks tugas konselor bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan. Prayitno mengatakan bahwa konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>13</sup>

Menjadi konselor tidak semudah yang dibayangkan karena menjadi konselor harus punya keahlian khusus dibidangnya yakni diperoleh melalui

---

<sup>11</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 39-50

<sup>12</sup>Namora lumangga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 21

<sup>13</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 278



pendidikan, pelatihan dan keterampilan, sebagaimana dikemukakan Musfir bin Said bahwa Islam pun banyak menyinggung tentang akhlak dan etika seorang konselor, seperti; hal bagaimana ia harus menjaga kerahasiaan informasi sang konseli dan juga menjadi suri teladan baik bagi konselinya. Sesungguhnya Islam telah menjadikan dasar konseling ini sebagai suatu seruan untuk berbuat baik, melarang perbuatan buruk, menghindari kerusakan dan juga menjadikannya suatu perbuatan yang diikhhlaskan demi mengharap keridaanNya.

Menurut Yahya Jaya lebih lanjut professional secara konseptual memiliki tiga pengertian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya sebagai berikut:

“Berhubungan dengan keahlian dan *life-skill* (keterampilan hidup). Dalam pengertian ini orang yang professional adalah orang yang memiliki dasar pendidikan spesialis, kemampuan intelektual, dan *life skill* dengan bidang tugas dan pekerjaan yang ia laksanakan, orang yang profesional adalah orang yang memiliki wawasan yang luas, persepsi yang baik, dan tahu persis dengan bidang tugas dan tanggung jawab yang diemban. Profesional berhubungan dengan rasa tanggung jawab dan sifat amanah. Dalam Bimbingan Konseling kedua hal ini berhubungan erat pula dengan akhlak, adab, dan kode etik (etika standar) yang ada dalam dunia konseling, seorang konselor dalam melaksanakan praktek konseling harus memiliki akhlak, adab, dan kode etik. Profesional juga berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain dalam bidang tugas dan tanggung jawab yang ia emaban guna memperoleh keselamatan dan rasa sukses dalam profesi”<sup>14</sup>.

Dalam Hadis Rasulullah bersabda sebagai berikut:

*Artinya: Apabila pekerjaan diserahkan pengelolaan dan pelaksanaannya kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran pekerjaan itu.*<sup>15</sup>

Dari hadis diatas jelas dapat dipahami bahwa bila mengerjakan sesuatu yang menuntut keahlian dikerjakan oleh orang yang bukan ahli dibidang

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 77-78

<sup>15</sup>Jalaluddin As-Suyuthi, *Jami' a-Ahadits*, jilid. L (Beirut: Dar al-Fikri, 1994), No. Hadis. 1854, hlm. 274

pekerjaanya maka pekerjaan yang dilakukan itu tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik bahkan bisa semakin hancur hasil dari pekerjaan itu.

### **b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. “Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan kepala Badan Administrasi Negara nomor 0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.<sup>16</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu: pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karier, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.<sup>17</sup>

Adapun tugas Guru BK yang dinyatakan Slameto dalam buku bimbingan di sekolah adalah:

- 1) Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- 2) Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling

---

<sup>16</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja kepala Sekolah dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media perintis, 2009), Hlm. 52

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 150

- 3) Bertanggung jawab terhadap jalannya program
- 4) Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah
- 5) Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang.
- 6) Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
- 7) Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
- 8) Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individu
- 9) Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.<sup>18</sup>

## **B. Hakikat Perilaku Maladaptif**

### **1. Pengertian Perilaku Maladaptif**

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perilaku diartikan sebagai tindakan atau perilaku suatu organism yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Sedangkan menurut Notoatmodjo perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, lebih jauh lagi menurutnya perilaku adalah

---

<sup>18</sup>Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 17

apa yang dikerjakan oleh *organism* tersebut, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.<sup>19</sup>

Terdapat dua bentuk permasalahan perilaku yang dapat dikelola, yaitu perilaku defisit (lemah) dan perilaku maladaptif (*excessive behavior*). Disini peneliti meneliti tentang perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif adalah perilaku yang menyebabkan individu bersangkutan mengalami kesulitan penyesuaian diri. Sebagai contoh adalah kebiasaan yang dilakukan dengan menghina, mengejek, mencela teman lain. Individu tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan berupa aturan, hukum yang berlaku, sehingga dalam pergaulan mereka dibenci dan bahkan diisolir oleh kawan-kawan. Perilaku yang kurang pantas yang ditunjukkan kepada orang lain menyulitkan dirinya.<sup>20</sup>

Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai *symptom* yang mengganggu (seperti kecemasan kronis, kemurungan, depresi, obsesi atau gangguan *psikosomatis* yang dapat menghambat tugas seseorang), frustrasi dan konflik. Sebaliknya, gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respons dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali dan keadaan tidak memuaskan. Tinggi rendahnya penyesuaian diri dapat diamati dari banyak sedikitnya hambatan penyesuaian diri. Banyaknya

---

<sup>19</sup> Sujoko, *Psikologi Pendidikan "Modifikasi Perilaku"*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 1-2

<sup>20</sup> Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, (Semarang: CV. Lestari Mediakreatif, 2012), hlm. 28

hambatan penyesuaian diri mencerminkan kesukaran seseorang dalam penyesuaian dirinya.<sup>21</sup>

Proses penyesuaian diri ini menimbulkan berbagai masalah terutama bagi diri individu sendiri. Jika individu dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya dan tanpa menimbulkan gangguan atau kerugian bagi lingkungannya, hal itu disebut “*well adjusted*” atau penyesuaian dengan baik. Dan sebaliknya jika individu gagal dalam proses penyesuaian diri tersebut disebut “*maladjusted*” atau salah suai.<sup>22</sup>

Perbedaan tingkah laku yang salah suai dengan tingkah laku yang tidak sesuai, terletak pada tingkat puas dan tidaknya tingkah laku itu bagi individu lain dimasyarakat. Jika tingkah laku seseorang memuaskan dirinya dan orang lain (masyarakat) maka tingkah laku itu sesuai, sebaliknya apabila tingkah laku itu memuaskan dirinya tetapi tidak memuaskan orang lain dimasyarakat, maka itu tidak sesuai. Kebudayaan dimana individu dan masyarakat hidup menentukan sekali apakah tingkah laku itu layak atau tidak. Nilai-nilai budaya, nilai-nilai agama, menjadi kriteria yang sangat menentukan diterima dan tidaknya tingkah laku dari anggota masyarakat.<sup>23</sup>

## **2. Karakteristik Penyesuaian Menyimpang**

Penyesuaian diri yang menyimpang atau tidak normal merupakan proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi oleh

---

<sup>21</sup>M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 50

<sup>22</sup>Syamsu Yusuf dan Junika Nurishah, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 210

<sup>23</sup>Kusno Effendi, *Proses dan Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 164

masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa penyesuaian yang menyimpang ini adalah sebagai tingkah laku abnormal (*abnormal behavior*), terutama terkait dengan kriteria sosiopsikologis dan agama. Penyesuaian yang menyimpang atau tingkah laku abnormal ini ditandai dengan respon-respon berikut:

a) Reaksi Bertahan

Mekanisme dapat diartikan sebagai respon yang tidak disadari yang berkembang dalam kepribadian individu, dan menjadi menetap, sebab dapat mereduksi ketegangan dan frustrasi, dan dapat memuaskan tuntutan-tuntutan penyesuaian diri. Orang ini berusaha mempertahankan diri sendiri, seolah olah tidak mengalami kegagalan, menutupi kegagalan, atau menutupi kelemahan dirinya sendiri dengan cara-cara atau alasan-alasan tertentu. Bentuk reaksi ini diantaranya: (1) *konpensasi*: menutupi kelemahan dalam satu hal, dengan cara mencari kepuasan dalam bidang lain. (2) *sublimasi*: menutupi atau mengganti kelemahan atau kegagalan dengan cara atau kegiatan yang mendapatkan pengakuan (sesuai dengan nilai-nilai) masyarakat; dan (3) *proyeksi*: melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain.

Mekanisme pertahanan diri ini muncul dilatarbelakangi oleh dasar-dasar psikologis, sebagai berikut:

1. Perasaan rendah diri: *Inferiority* ini dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang pada umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya (imajinasi). *Inferiority* ini menimbulkan gejala-gejala sikap dan perilaku berikut:

- a) Peka (merasa tidak senang) terhadap kritikan orang lain
- b) Sangat senang terhadap pujian atau penghargaan.

- c) Senang mengkritik atau mencela orang lain.
  - d) Kurang senang untuk berkompetisi
  - e) Cenderung senang menyendiri, pemalu dan penakut
2. Perasaan tidak mampu: *Inadequasi* merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari lingkungan. Contoh: seorang ibu rumah tangga merasa tidak mampu mengelola urusan keluarga; dan seorang siswa mengeluh, karena tidak mampu memenuhi tuntutan akademik disekolahnya.

Dalam Al-Quran salah satu kebiasaan manusia yang seringkali ditonjolkan adalah sikap mengeluh, Q. S. Al Ma'arij: 19-22

﴿۱۹﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿۲۰﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿۲۱﴾ وَإِذَا  
 مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿۲۲﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ

Artinya: 19. *Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, 20. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, 21. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat baik, 22. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.*<sup>24</sup>

Berangkat dari makna ayat di atas menunjukkan bahwa sikap mengeluh, kikir merupakan sebagian kecil sikap yang ada dalam diri manusia. Namun, diakhir ayat, Allah memberikan pengecualian kepada mereka yang berpredikat *Mushollin* (orang-orang yang shalat).

- 3. Perasaan gagal: Perasaan ini sangat dekat hubungannya dengan perasaan "*Inadequasi*", karena jika seseorang sudah merasa bahwa

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, hlm. 569

dirinya tidak mampu, maka cenderung mengalami kegagalan untuk melakukan sesuatu atau mengatasi masalah yang dihadapinya.

4. Perasaan bersalah: Perasaan bersalah ini muncul setelah seseorang melakukan perbuatan yang melanggar aturan moral, atau sesuatu yang dianggap berdosa.<sup>25</sup>

a) Reaksi Menyerang (*agresive reaction*) dan *delinquency*. Agresi adalah bentuk respon untuk mereduksi ketegangan dan frustrasi melalui media tingkah laku yang merusak, berkuasa, atau mendominasi. Agresi ini terrefleksi dalam bentuk-bentuk tingkah laku verbal dan non verbal. Contoh agresi verbal adalah berkata kasar, bertengkar, panggilan nama jelek, jawaban yang kasar, sarkasme (perkataan yang menyakiti hati). Dan kritikan yang tajam. Sementara contoh yang nonverbal, diantaranya menolak atau melanggar aturan (tidak disiplin), memberontak, berkelahi (tawuran), mendominasi orang lain dan membunuh.

b) Reaksi melarikan diri dari kenyataan (*escape withdrawl reaction* atau *flight from reality*). Reaksi *escape* atau *flight from reality* merupakan pertahanan diri terhadap tuntutan, desakan, atau ancaman dari lingkungan. *Escape* merefleksikan perasaan kejenuhan, atau putus asa, sementara *withdrawl* mengidentifikasi kecemasan atau ketakutan. Bentuk-bentuk reaksi *escape* dan *withdrawl* diantaranya: 1) Berfantasi/melamun; 2) banyak tidur atau tidur yang *patologis*, *narcolepsy* yaitu kebiasaan

---

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf dan Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm 212-214



tidur yang tidak terkontrol; 3) meminum minuman keras; 4) Bunuh diri; dan 5) menjadi pecandu narkoba.

- c) Penyesuaian diri yang patologis (*flight into illness*). Penyesuaian yang *patologis* berarti individu yang mengalaminya perlu mendapat perawatan khusus dan bersifat klinis, bahkan perlu perawatan dirumah sakit. Adapun yang termasuk penyesuaian diri yang *patologis* adalah *neurosis* dan *psikosis*.
- d) Tingkah laku antisocial (*antisocial behavior*). Tingkah laku antisocial merupakan tingkah laku yang bertentangan dengan norma masyarakat, baik secara formal berupa hukum perundang-undangan, maupun informasi seperti adat istiadat dan norma hukum.
- e) Kecanduan dan ketergantungan alcohol dan obat-obat terlarang. Kecanduan alcohol (minuman keras) dan penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku menyimpang, baik secara hukum maupun psikologis. Dampaknya sangat buruk terhadap kesehatan fisik seperti gangguan fungsi otak dan peradangan lambung dan usus dan psikis seperti pemalas, pembohong, penipi, pencuri dan perasa. Sementara penyembuhannya sangat susah, lama apabila seseorang sudah kecanduan alcohol dan narkoba. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian utama yaitu upaya pencegahan.
- f) Penyimpangan seksual dan aids. Beberapa perilaku yang menyimpang yang harus mendapat perhatian semua pihak,

diantarnya perilaku seksual dan *free sex* yang dapat mengakibatkan aids.<sup>26</sup>

### **3. Bentuk-bentuk Perilaku Maladaptif**

Beberapa penyimpangan perilaku yang biasa muncul pada siswa yang mengalami ketidakmampuan penyesuaian diri disekolah ini antara lain: pelanggaran tata tertib, sering datang terlambat, tidak masuk kelas tanpa alasan, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin (membolos), tidak mengerjakan PR, sulit bekerja sama, mengganggu teman, mengisior diri, merusak fasilitas sekolah, mencuri, melakukan pemerasan dan kekerasan (*bullying*), dan berkelahi dengan teman sendiri.<sup>27</sup>

### **4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Maladaptif**

- a. Kondisi fisik: lemah, kerdil, cacat, tidak berfungsi, atau wajah yang tidak menarik.
- b. Psikologis: kecerdasan dibawah rata-rata, konsep diri yang negatif sebagai dampak dari frustasi yang terus menerus dalam memenuhi kebutuhan dasar (seperti selalu gagal untuk memperoleh status, kasih sayang, prestasi, dan pengakuan).
- c. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif: hubungan interpersonal dalam keluarga tidak harmonis, kemiskinan, dan perlakuan yang keras dari orangtua.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling disekolah*, hlm. 82-83

<sup>27</sup>Ibid, hlm. 78

<sup>28</sup>Syamsu Yusuf dan Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm 213

## C. Pendekatan Behavioristik

### 1. Pengertian Pendekatan Behavioristik

Aliran psikologi kedua terbesar sampai saat ini adalah aliran behavioristik. Aliran ini pada awalnya dikenalkan oleh John. B. Watson. Pada dasarnya, aliran ini mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia, yang ada akhirnya memunculkan paradigma bahwa semua perilaku manusia harus dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penelitian secara objektif. Tokoh aliran behavioristik sangat banyak, diantaranya Edward Thorndike, Clark Hill, John Dolard, Bandura, Kazdin, Pavlov, Neal Miler, dan BF. Skinner.<sup>29</sup>

Pendekatan behavioristik termasuk salah satu aliran psikologi yang sangat berpengaruh dari psikologi yang ada dewasa ini. Pendekatan behavioristik sering juga disebut sebagai terapi perilaku dan pengubah perilaku, pendekatan ini merupakan salah satu dari beberapa “revolusi” dalam dunia pengetahuan psikologi, khususnya psikologi terapi.<sup>30</sup>

Menurut Rahman dan Wolpe, behavioristik dapat menangani kompleksitas masalah klien mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespons secara *adaptif* hingga mengatasi masalah *neurosis*. Kemudian Glading mengatakan bahwa terapi behavioristik merupakan pilihan utama bagi konselor untuk menangani klien yang menghadapi masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan obat, dan *disfungsi psikoseksual*. Selain itu, terapi behavioristik

---

<sup>29</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117-118.

<sup>30</sup>Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, hlm. 133

juga dapat digunakan untuk klien dengan gangguan yang dihubungkan dengan kecemasan, stress, *asertivitas* dan menjalin interaksi sosial.<sup>31</sup>

Pendekatan tingkah laku (behavioristik) dewasa ini banyak dipergunakan untuk melakukan kegiatan psikoterapi dalam arti luas atau konseling dalam arti sempit. Pendekatan ini juga menitikberatkan peranan lingkungan sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi seseorang. Pendekatan behavioristik memandang bahwa perkembangan seseorang akan tumbuh seperti apa yang diinginkan oleh lingkungannya.<sup>32</sup>

Aspek penting dari behavioristik adalah bahwa perilaku dapat di definisikan secara operasional, diamati dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula.

Dustin & George mengemukakan pandangan mereka tentang konsep manusia sebagai berikut:

1. Manusia bukanlah individu yang baik atau jahat sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku baik atau jahat
2. Manusia dapat mengkonseptualisasikan dan mengontrol perilaku-perilakunya sendiri
3. Perilaku manusia dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku orang lain

Pandangan ini semakin menguatkan bahwa manusia dapat memiliki kemampuan untuk berkembang kearah yang lebih baik, apabila ia berada dalam situasi lingkungan yang mendorongnya untuk menjadi individu yang baik. Adapun perilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai/tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Penetapan perilaku

---

<sup>31</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, hlm. 167

<sup>32</sup>Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, hlm. 134

bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah ini dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.

## **2. Tujuan Pendekatan Behavioristik**

Secara umum, tujuan dari pendekatan behavioristik adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku *simtomatik* dapat dihilangkan. Sementara itu tujuan terapi behavioristik secara khusus adalah mengubah tingkah laku maladaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku tepat.<sup>33</sup>

## **3. Teknik Pendekatan Behavioristik**

Didalam pendekatan behavioristik terdapat banyak teknik, namun dalam penelitian ini memakai teknik *reinforcement*.

### **a. Pengertian Reinforcement**

*Reinforcement* adalah proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti tingkah laku tersebut. Saat sebuah tingkah laku mengalami penguatan maka tingkah laku tersebut akan cenderung muncul kembali pada masa mendatang. Teknik *reinforcement* ini dapat digunakan untuk menguatkan perilaku baik dan mempertahankannya.

Udin menjelaskan bahwa *reinforcement* merupakan suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku

---

<sup>33</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, hlm. 168-171

tersebut. Senada dengan Udin, Zainal menambahkan bahwa *reinforcement* atau penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.

### **b. Tujuan *Reinforcement***

Menurut Suwarna pemberian *reinforcement* ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran, 2) meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) memudahkan siswa untuk belajar, 4) mengeliminir tingkah laku siswa yang negative dan membina tingkah laku positif siswa. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Suwarna, Hasibuan dan moedjiono menambahkan bahwa pemberian *reinforcement* ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkahlh laku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- 6) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif diri.

### **c. Jenis-jenis *Reinforcment***

#### **1). *Positive Reinforcment***

Secara sederhana *positive reinforcement* bisa diartikan sebagai penyajian stimulus yang dapat meningkatkan probalitas suatu respon. Selain itu, *Positive Reinforcment* juga bisa dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dengan mmenambah stimulus dengan tujuan agar perilaku siswa dapat bertahan atau meningkat. Male Pidarta menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *positive*

*reinforcement* adalah setiap stimulus yang bisa memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan ada lima tujuan *Positive Reinforcement* dalam interaksi edukatif, kelima tujuan tersebut adalah:

- a) Meningkatkan perhatian pada siswa dan membantu siswa belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif
- b) Memberi motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar produktif.
- d) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e) Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.

## **2). *Negative Reinforcement***

*Negative reinforcement* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dengan menghilangkan stimulus atau mengurangi intensitas dari stimulus tersebut dengan tujuan agar perilaku siswa dapat bertahan atau meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Walgito bahwa *negative reinforcement* (penguatan negatif) dapat diartikan sebagai sesuatu yang apabila ditiadakan dalam suatu situasi, akan meningkatkan probabilitas respon.

Hukuman berbeda dengan penguatan negatif (*Negative Reinforcement*). Penguatan negatif adalah bentuk penguatan yang meningkatkan probabilitas dari respon menyebabkan sesuatu yang negatif berhenti atau tidak muncul. Sedangkan hukuman justru sebaliknya. Hukuman adalah konsekuensi negatif dari perilaku mengarahkan pada penurunan frekuensi perilaku. Ketika ditetapkan secara wajar, hukuman dapat menjadi alat dan etika yang berguna untuk memperkuat perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sujoko, *Psikologi Pendidikan "Modifikasi Perilaku"*, hlm. 41-50

#### 4. Pelaksanaan

Dalam praktiknya, ada beberapa teknik penanganan yang biasa dilakukan oleh para tenaga profesional dalam menangani masalah remaja, namun peneliti menggunakan penanganan kelompok dalam penelitian ini. Penanganan kelompok biasanya konselor atau psikolog memilih orang-orang yang persoalannya sama, keluhannya sama, usia atau latar belakang keluarganya sama untuk dijadikan satu dalam satu kelompok terapi. Konselor atau psikolog bertugas merangsang anggota terapi kelompok itu untuk saling bertukar pikiran, saling mendorong, saling memperkuat motivasi, saling memecahkan persoalan, dan sebagainya. Dengan terapi kelompok ini, selain masing-masing bisa belajar dari anggota kelompok lainnya, masing-masing juga bisa menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalahnya.<sup>35</sup>

Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai suatu wadah untuk dilakukannya tindakan kepada siswa yang mengalami perilaku maladaptif. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri koseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampain informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Siswa memperoleh berbagai bahan dari Guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai pelajar,

---

<sup>35</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Rersada, 2015), hlm. 292



anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok., yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Diberikan informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, stimulasi dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, hlm. 91-92

Adapun tahap-tahap Bimbingan Kelompok, sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan untuk membahas topik. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap peserta layanan bkp.
- 4) Tahap penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.
- 5) Tahap penutupan, yaitu tahap akhir dari seluruh kegiatan, diawali dengan *laiseg*. Kelompok merencanakan kegiatan bkp selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.<sup>37</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini juga telah dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian maladaptif atau perilaku salah suai atau perilaku menyimpang, dengan Judul “Peranan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku salah suai di madrasah tsanawiyah Al-Azhar bulu Cina”. Penelitian ini dilakukan oleh Fahri Sany program studi bimbingan dan konseling Islam fakultas ilmu

---

<sup>37</sup>Bimo Walgito, *Bimbingann Konseling studi dan karier*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 150

tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara tahun 2017. Hasil pembahasannya menyatakan pencegahan perilaku salah suai di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bulu Cina dapat dicegah asalkan pemberian layanan bimbingan kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan dengan peserta didik dan pemberian layanan dilakukan setelah adanya tingkah laku salah suai yang muncul, jadi dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok ini dapat mencegah perilaku salah suai peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bulu Cina agar tidak terjadi kembali kedepannya atau mencegah perilaku salah suai yang sudah pernah terjadi.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori yang dibahas di BAB II, maka penelitian menegaskan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut pendekatan behavioristik dapat mengatasi perilaku maladaptif di SMK Broadcasting Bina Creative Medan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus.<sup>38</sup>

Hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan *refleksi* terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.<sup>39</sup>

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam PTBK ini adalah siswa kelas X jurusan Teknik Produksi Penyiaran Pertelevisian atau Tp4 SMK BBC Medan yang berjumlah 59 siswa, yang terdiri atas 2 kelas. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan bahwa kelas X-2 Tp4 dalam kelas memiliki perilaku maladaptif yang lebih dominan dibandingkan dengan kelas lainnya.

---

<sup>38</sup>Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 11

<sup>39</sup>Dewi & Rosmala, *Profesionalisasi Guru BK Melalui Ptbk*, (Medan: Unimed Press, 2013), hlm. 16

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 Tp4 yang berjumlah 29 siswa dengan jumlah 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

*Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan. *Purposive sampling* adalah menentukan pemilihan sampel dengan alasan tertentu, bisa dikarenakan alasan mudah mendapatkan data maupun dengan alasan lainnya. Namun pemilihan tersebut harus tetap mempertimbangkan secara rasional akan efek dari penentuan sampel tersebut.<sup>40</sup>

Dalam mengambil sampel penelitian harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, maupun karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Yang bertujuan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu siswa yang memiliki perilaku maldaptif. Karakteristik sampel yang diambil adalah siswa yang berdasarkan hasil angket. Berikut ini karakteristik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa merupakan peserta didik SMK Broadcasting Bina Creative Medan dan Kelas X-2 Tp4
2. Siswa yang memiliki perilaku maladaptif
3. Siswa bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian Kelas X-2 Tp4**

No.	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	8 Siswa
2	Perempuan	21 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>29 Siswa</b>

---

<sup>40</sup>Indra Jaya & Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hlm. 42





### Angket

4	Analisis Data	✓	✓
5	Penyusunan Laporan	✓	✓

#### **D. Prosedur Penelitian Tindakan BK**

Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang diberikan dalam 2 siklus. Pada siklus I diterapkan tindakan yang menjadi indikator dari variabel. Hasil dari pelaksanaan siklus I akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 tahap yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan



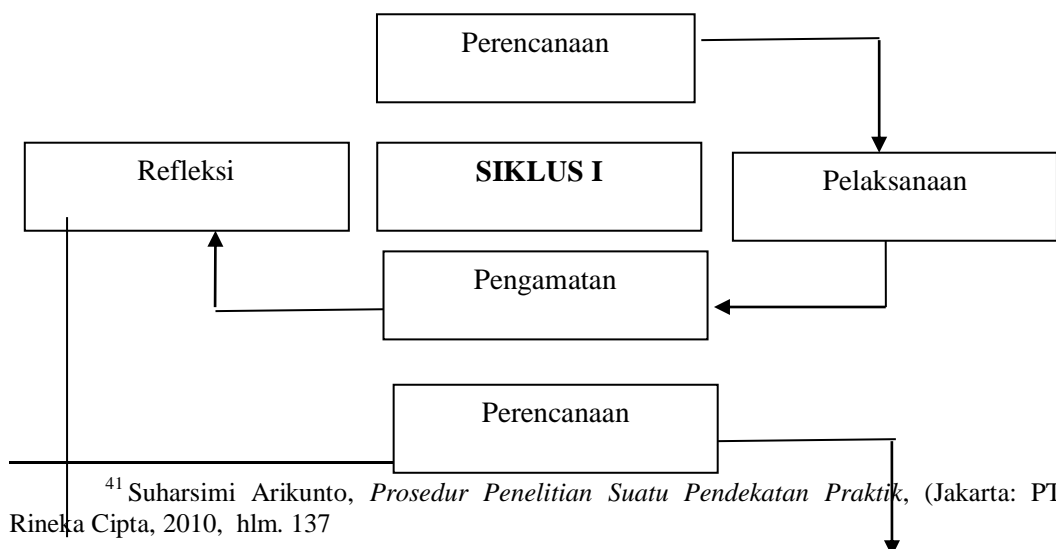
3. Pengamatan

4. Refleksi

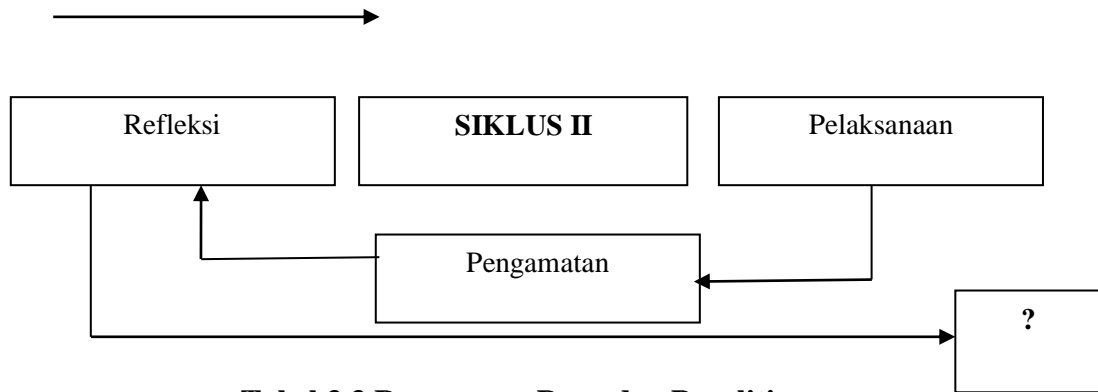
Dibawah ini merupakan desain pelaksanaan penelitian tindakan yang digambarkan Arikunto dkk.<sup>41</sup>

**Bagan 1.1**

**Siklus Penelitian Tindakan**



<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 137



**Tabel 3.3 Rancangan Prosedur Penelitian**

No.	Siklus	Tahap Penelitian	Kegiatan
1	Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan</li> <li>- Menyiapkan RPL bimbingan kelompok</li> <li>- Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu siswa berperilaku maladaptif.</li> <li>- Menyiapkan prosedur pelaksanaan pemberian tindakan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik.</li> </ul>
		Pelaksanaan Tindakan	Menerapkan tindakan layanan bimbingan kelompok mengacu pada tahap pelaksanaan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran
		Pengamatan	Melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dengan menggunakan format lembar observasi
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan meliputi evaluasi hasil dan</li> </ul>

		proses
		- Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan
		- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk siklus II
		- Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
	Perencanaan	- Pengembangan program tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus II
		Melaksanakan program tindakan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran
	Pelaksanaan Tindakan	
2	Siklus II	Melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dengan menggunakan format lembar observasi
	Pengamatan	
		- Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan meliputi evaluasi hasil dan proses
	Refleksi	- Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan

- Membuat kesimpulan siklus II

### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>42</sup> Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi sebagai metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Di sini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

#### 2. Angket/Kuisisioner

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket mengenai perilaku maladaptif dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkapkan berupa konstruk untuk menggambarkan tingkat perilaku maladaptif siswa dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Angket dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban, siswa memberikan jawaban hanya dengan memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Angket yang digunakan adalah skala likert yang terdiri

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 401

dari 5 pilihan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi penilaian tersendiri dimana item positif penilaian antara 5-1 sedangkan item negative diberi penilaian 1-5.

Hal ini dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket**

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)	2	Setuju (S)
3	3	Tidak Tentu (TT)	3	Tidak Tentu (TT)
4	2	Tidak Setuju (ST)	4	Tidak Setuju (ST)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen perilaku maladaptif**

No	Indikator	Karakteristik	No Item	Jumlah
1	Reaksi Bertahan	a. Perasaan Rendah diri	2, 6, 10, 12, 16, 21, 44	7
		b. Perasaan tidak mampu		
		c. Perasaan gagal		
		d. Perasaan bersalah		
2	Reaksi Menyerang	a. Agresi Verbal	18	1
		b. Agresi Nonverbal		

3	Reaksi melarikan diri	a. <i>Escape</i> merefleksikan kejenuhan atau putus asa  b. <i>Withdrawl</i>  mengindikasikan  kecemasan atau ketakutan	3, 7, 11, 14, 19, 24	6
4	Penyesuan diri yang pantologis	a. Neurosis  b. Psikosis	4, 20	2
5	Tingkah laku antisocial	Bertentangan dengan norma	5, 8, 13, 15	4
6	Kecanduan dan ketergantungan alcohol	Perilaku menyimpang baik secara hukum maupun psikologis	1, 9	2
7	Penyimpangan seksual dan aids	Perilaku yang menyimpang yang harus mendapat perhatian semua pihak	17, 23	2
Jumlah				24

Adapun Skoring dalam angket perilaku maladaptif yaitu:

- 24 – 56            = Rendah  
57 – 88            = Sedang  
89 – 120          = Tinggi

Format penilaian layanan segera (LAISEG) terdapat pada lampiran 10, format ini diisi oleh siswa untuk evaluasi keberhasilan proses layanan bimbingan kelompok. Data dari hasil evaluasi ini akan menunjukkan penurunan perilaku maladaptif siswa.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, penelitian yang digunakan untuk menjelaskan penurunan optimisme perilaku maladaptif hasil pengamatan saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik, proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan angket.

Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prestasi

F = Frekuensi yang dicari persentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

n = Jumlah responden<sup>43</sup>

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100%	= sangat baik
70% - 79%	= baik
60% - 69%	= cukup
40% - 59%	= kurang
0% - 39%	= sangat kurang

---

<sup>43</sup>Dede Rahmad Hidayat, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks, 2012, hlm. 45.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum Penelitian**

#### **1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMK Broadcasting Bina Creative Medan**

Berawal dari banyaknya peluang kerja didunia pertelevisian dan penyiaran dan kurangnya sumber daya manusia untuk memenuhi peluang kerja tersebut, maka Efendi Syahputra, S. Kom, M. I. Kom selaku Ketua Pembina Yayasan Bina Kreatif berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang mampu menempah anak bangsa untuk dapat bersaing dan berkarya di dunia pertelevisian dan penyiaran.

Pada tanggal 1 Oktober 2014, dibawah naungan Yayasan Bina Kreatif, berdirilah sekolah SMK Broadcasting Bina Creative yang merupakan sekolah pertama dan satu-satunya di Sumatera Utara yang berfokus dalam dunia pertelevisian dan penyiaran. Pada tanggal 1 juli 2015, SMK Broadcasting Bina Creative telah melakukan kegiatan belajar mengajar yang merupakan awal dan sebuah harapan baru untuk Yayasan, Sekolah dan Indonesia untuk menciptakan anak bangsa yang mampu bersaing dan berkarya dalam dunia pertelevisian dan penyiaran.

**Tabel 4.1 Profil SMK BBC MEDAN**

1	Nama Sekolah	SMK BROADCASTING BINA CREATIVE
2	NPSN / NSM	69949030
3	ALAMAT	JL. BILAL UJUNG Gg. SEKOLAH NO. 03 MEDAN
	KECAMATAN	MEDAN KOTA KODE POS 20239
	KABUPATEN	KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA



	TELEPON	0852-7719-5648
	EMAIL	Indo@smkbroadcastingbinacreative.sch.id
	WEBSITE	http:www.smkbroadcastingbinacreative.sch.id
4	NPWP	71.560.488.0.-113.000
5	STATUS	SWASTA
6	WAKTU BELAJAR	PAGI
7	NO.SK PENDIRIAN	420/8527.PPM/2016 TANGGAL 02-JUNI-2016
8	PENYELENGGARA	YAYASAN BINA CREATIVE
9	SK OPERASIONAL	420/8527.PPM/2016
10	POSISI GEOGRAFIS	
	LINTANG	3,6251279
	BUJUR	98,6820856
11	STATUS KEPEMILIKAN	YAYASAN

## **2. Visi, Misi SMK Broadcasting Bina Creative Medan**

### **a. Visi**

Mewujudkan SMKS Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan yang unggul, professional dan berkualitas serta mampu bersaing ditingkat nasional hingga internasional dan menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bermoral serta bertanggung jawab.

### **b. Misi**

Meningkatkan keterampilan siswa dibidang broadcasting sesuai dengan dunia entertaint, pertelevisian, rasio, dan perfilman. Menyediakan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai serta mampu mendidik peserta didik menjadi lulusan yang mampu bersaing sampai dunia internasional. Mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat

menambah wawasan peserta didik dibidang broadcasting. Melengkapi fasilitas kegiatan belajar mengajar (KMB) sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### **3. Sistem Pembelajaran**

SMK Broadcasting Bina Creative menggunakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum KTSP. Dengan pembagian struktur mata pelajaran Adaptif, Normatif dan Produktif.

#### **a. Adaptive Program:**

- 1) *English*
- 2) *Mathematics*
- 3) *Social Science*
- 4) *Entrepreneurship*
- 5) *Physics*

#### **b. Normative Program:**

- 1) *Religious Education*
- 2) *Civic education*
- 3) *Language and literature indonesia*
- 4) *Helth physical education and sport*
- 5) *Art and culture*

#### **c. Productive Program:**

- 1) *Tekhique vidiography*
- 2) *Sound techniques*
- 3) *Directing*
- 4) *Script writing techniques*

5) *Editing*

6) *Artistic*

7) *Production management*

#### **4. Pembinaan Kesiswaan**

##### **a. Fotografi club**

SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan, memiliki komunikasi *photographer* yang bernama PIC (*Photographer Imaginative Club*) yang menjadi wadah para siswa/i yang memiliki bakat di bidang *photography*. Komunitas ini di bina langsung oleh Guru Produktif *Photography* Sir. Muhammad Rizal Ginting. Selain aktif di lingkungan sekolah komunitas PIC kerap kali melakukan hanting ke kelapangan.

##### **b. Pramuka**

SMK Broadcasting Bina Creative mendukung dan memberikan wadah kepada anak didik dibidang kepemimpinan yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat mereka dibidang kepemimpinan dan dapat menumbuhkan sikap disiplin dan terampil. Extrakurikuler tersebut juga didukung dengan pembina yang telah berpengalaman dibidang pramuka yang mampu mengarahkan anak didik secara langsung.

##### **c. Seni Theater**

SMK Broadcasting Bina Creative mendukung dan memberikan wadah kepada anak didik dibidang seni yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler seni theater. Dengan ekstrakurikuler seni theater diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat mereka dibidang seni dan dapat menumbuhkan sikap

percaya diri di depan banyak orang. Ekstrakurikuler tersebut juga di dukunng dengan pembina yang telah berpengalaman dibidang seni theater yang mampu mengarahkan anak didik secara langsung

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMK BBC MEDAN**

<b>JUMLAH SISWA T.P 2015/2016</b>			
<b>KELAS</b>	<b>ROMBONGAN BELAJAR</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>X</b>	<b>1</b>	<b>40</b>	<b>2015/2016</b>
<b>XI</b>	-	-	-
<b>XII</b>	-	-	-
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>40</b>	-

<b>JUMLAH SISWA T.P 2016/2017</b>			
<b>KELAS</b>	<b>ROMBONGAN BELAJAR</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>X</b>	<b>2</b>	<b>76</b>	<b>2016/2017</b>
<b>XI</b>	<b>1</b>	<b>40</b>	-
<b>XII</b>	-	-	-
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>116</b>	-

<b>JUMLAH SISWA T.P 2017/2018</b>			
<b>KELAS</b>	<b>ROMBONGAN BELAJAR</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>X</b>	<b>1</b>	<b>36</b>	<b>2017/2018</b>
<b>XI</b>	<b>2</b>	<b>76</b>	-
<b>XII</b>	<b>1</b>	<b>40</b>	-
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>152</b>	-

<b>JUMLAH SISWA T.P 2018/2019</b>			
<b>KELAS</b>	<b>ROMBONGAN BELAJAR</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>X</b>	<b>2</b>	<b>60</b>	<b>2018/2019</b>
<b>XI</b>	<b>1</b>	<b>36</b>	<b>-</b>
<b>XII</b>	<b>2</b>	<b>76</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>172</b>	<b>-</b>

## **6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

**Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK BBC MEDAN**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Waka kesiswaan/sapras	1
3	Waka kurikulum/Hubin	1
4	Guru mata pelajaran	21
5	Guru BK	1
6	Guru Pembina Ekstrakurikuler	3
7	Kepala Tata Usaha	1
8	Bendahara	1
9	Petugas kebersihan	2
10	Tenaga Laboratorium	1

## **7. Sarana dan Prasaran**

**Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana yang Ada**

No	RUANG	KETERANGAN
----	-------	------------

1	Ruang Kelas	<p>Banyaknya ruang kelas 4 ruangan</p> <p>Banyaknya ruang kelas yang memenuhi rasio minimum (<math>2 \text{ m}^2</math>/peserta didik) 5 ruang</p> <p>Sarana ruang kelas yang tersedia kursi, meja, dan papan tulis</p>
2	Ruang Perpustakaan	<p>Luas ruang perpustakaan <math>35\text{m}^2</math></p> <p>Ruang perpustakaan mudah diakses</p> <p>Sarana ruang perpustakaan yang tersedia kursi, meja, lemari, dan papan tulis</p>
3	Laboratorium	<p>Lab broadcast</p>
4	Ruang Pimpinan	<p>Luas ruang pimpinan 11, <math>25\text{m}^2</math></p> <p>Sarana ruang pimpinan yang tersedia meja, kursi, dan lemari</p>
5	Ruang Guru	<p>Luas lantai <math>18\text{m}^2</math></p> <p>Ruang guru dilengkapi dengan meja, kursi dan rak buku</p>
6	Tempat Ibadah	<p>Luas lantai <math>100\text{m}^2</math></p> <p>Sarana yang tersedia kipas angin dan perangkat ibadah</p>
7	Ruang UKS	<p>Luas lantai <math>4.5 \text{ m}^2</math></p> <p>Sarana yang tersedia tempat tidur, kursi dan box obat</p>
8	Jamban	<p>Jumlah jamban 2 buah</p> <p>Luas lantai tiap jamban <math>4 \text{ m}^2</math></p> <p>Setiap jamban tersedia air yang cukup</p> <p>Sarana yang tersedia bak air, kloset jongkok, keran air, listrik dan gayung</p>
9	Tempat Bermain/Olahraga	<p>Tempat bermain berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, dan</p>

	kegiatan ekstrakurikuler
	Luas tempat bermain/berolahraga 800 m <sup>2</sup>
	Rasio tempat bermain/berolahraga 1.50 m <sup>2</sup> peserta didik
10	Ruang Tata Usaha
	Luas ruangan 8 m <sup>2</sup>
	Rasio luas ruangan 48 m <sup>2</sup> /petugas
	Sarana yang tersedia dalam ruang tata usaha meja, meja tamu, kursi, kursi tamu, filing cabinet, computer, printer, dispenser, dan listrik
11	Ruang Konseling
	Luas ruangan 8.25 m <sup>2</sup>
	Sarana yang tersedia dalam ruang konseling computer, lemari, kusi, meja

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru BK dan juga salah satu murid disekolah tersebut (sekretaris kelas) mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan. Setelah melakukan diskusi, guru bk menyarankan kelas X-2 Tp4 yang paling tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket dikelas X-2 Tp4 yaitu kelas yang akan di jadikan objek peneliti. Pada awalnya para siswa dan siswi terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti. Ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan tidak memperdulikan kehadiran peneliti. Namun setelah peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya, siswa/siswi mulai dapat

memahami kemudian peneliti memberikan angket yang sudah valid (Lampiran 4) kepada seluruh siswa/siswi kemudian peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut (Lampiran 5), adapun skor angket dilihat berdasarkan (Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket) atas penjumlahan keseluruhan hasil jawaban, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 5. Hasil Analisis Angket Siswa Kelas X-2 Tp4**

No	Nama	Skor	Kategori
1	Aini Zahra	76	Sedang
2	Abel Salsa Billa	90	Tinggi
3	Achmad vahrenzie Siregar	63	Sedang
4	Adelya Arwani Putri	69	Sedang
5	Alvino Marico Simbolon	97	Tinggi
6	Anggi Mahputri	79	Sedang
7	Arina Putri Hasanah Marpaung	78	Sedang
8	Dhea Maritza	82	Sedang
9	Dira Ayu Miranda	89	Tinggi
10	Donna Wiranda Yuniar	68	Sedang
11	Fathiya Hamdini Syahputra	84	Sedang
12	Ferdy Syahmaulana	49	Rendah
13	Fitri Ramadani	80	Sedang
14	Jihan Paula Saragi	93	Tinggi
15	Julie Pasaribu	75	Sedang
16	Jumaidah Sri Rezeki	79	Sedang
17	Muhammad Khoiril Gibran	95	Rendah
18	Muhammad Wira Aulia	68	Sedang



19	Nabila Lutvia Tanjung	48	Rendah
20	Putri Arina Hurul Aini	90	Tinggi
21	Raza Rizky Pramana	91	Tinggi
22	Ridho Sinaga	89	Tinggi
23	Rizky Hermawan	86	Sedang
24	Samuel Risky Anggi Tampubolon	80	Sedang
25	Siska Mutiara	87	Sedang
26	Tengku Nadia Amanda	54	Rendah
27	Ucok Saut Roy Manihuruk	89	Tinggi
28	Ulfa Sari Matondang	74	Sedang
29	Yulia Oktaviani	86	Sedang

Untuk mengetahui kategori hasil jawaban sub variabel secara keseluruhan, perlu ditentukan terlebih dahulu intervalnya. Besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi jumlah keseluruhan alternatif jawaban. Berdasarkan cara tersebut diperoleh interval untuk kategori jawaban yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan :

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval Skor<sup>44</sup>

Dapat di jelaskan bahwa untuk penggolongan kategori hasil sub variabel secara keseluruhan adalah:

$$I = \frac{120-24}{3} = 32$$

---

<sup>44</sup>Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 51

Skor 24 – 56 = Rendah  
Skor 57 – 88 = Sedang  
Skor 89 – 120 = Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data di atas jelas terlihat masih banyak siswa yang memiliki perilaku maladaptif. Karena penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja yang ingin dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan nilai angket yang kategori tinggi 6 siswa dan kategori sedang 2 siswa dan kategori rendah 2 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan bimbingan kelompok, selain itu peneliti juga melakukan diskusi dan saran dari guru bimbingan dan konseling di SMK Broadcasting Bina Creative Medan tersebut dalam penentuan subjek.

**Tabel 4.6. Hasil Analisis Angket Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan**

No	Siswa	Skor Angket	Kategori
1	Fitri Ramadani	80	Sedang
2	Putri Arina Hurul-Aini	90	Rendah
3	Adelia Arwani Putri	69	Sedang
4	M. Wira Aulia	89	Tinggi
5	Ferdy Syahmaulana	49	Tinggi
6	Raza Rizky Pramana	91	Tinggi
7	Jihan Paula Saragi	93	Tinggi

8	Alvino Marico Simbolon	97	Tinggi
9	M. Khoiril Gibran	95	Tinggi
10	Tengku Nadia Amanda	54	Rendah

**Tabel 4.7. Kriteria Penilaian**

No	Skor	Kategori
1	24- 56	Rendah
2	57 – 88	Sedang
3	89 – 120	Tinggi

#### **a. Pra Siklus**

Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat peneliti terlebih dahulu. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti menunjukkan kriteria baik melalui penilaian proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang diamati oleh seorang observer. Pada tahap permulaan peneliti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih dan berdoa sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan asas-asas dalam bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan tahap perkenalan. Setelah saling berkenalan, peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalankan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok.

Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahan mengenai perilaku maladaptif yang berhubungan dengan agar siswa mampu untuk berperilaku adaptif. Pemimpin kelompok menggiring anggota kelompok dengan menanyakan pendapat dari masing-masing anggota kelompok tentang defenisi dan arti dari perilaku maladaptif, mengenai

perilaku maladaptif, faktor-faktor perilaku maladaptif, kelebihan dan kekurangan perilaku maladaptif dan lain sebagainya. Setelah menyimpulkan materi tentang Perilaku maladaptif, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengisi kegiatan selingan dengan bermain game “marina menari di atas menara” yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Setelah menyimpulkan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pesan dan kesan mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap dan perilaku dan tanggung jawab konseli.

Setelah mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok, pemimpin kelompok dan semua anggota kelompok menyetujui jadwal pertemuan berikutnya dalam layanan bimbingan kelompok untuk menyelesaikan masalah anggota kelompok tentang mengatasi perilaku maladaptif. Pemimpin kelompok memimpin doa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok yang dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi bersama.

Kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh peneliti menunjukkan bahwa semua anggota sudah memahami apa yang dimaksud perilaku maladaptif. Semua anggota kelompok dapat menyumbangkan saran atau pendapat mengenai perilaku maladaptif, faktor-faktor perilaku maladaptif, kelebihan dan kekurangan perilaku maladaptif. Selain itu, melalui tahap permainan, peneliti sudah melihat keakraban semua anggota kelompok.

## **2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I**

**a. Perencanaan**

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dan dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, untuk menuntaskan masalah sampai efektif. Maka dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok menyiapkan kelengkapan administrasi yaitu satuan layanan bimbingan kelompok dan daftar hadir untuk pertemuan pertama dan kedua pada setiap siklus. Serta menyiapkan format penilaian pelaksanaan bimbingan kelompok dan alat penilaian konselor. Peneliti menyepakati jadwal penemuan bimbingan kelompok siklus I dan siklus II kepada anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dialami anggota kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4. 8. Jadwal Siklus I  
Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Selasa, 23 April 2019	✓		
2	Kamis, 2 Mei 2019		✓	

**b. Tindakan**

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan

bimbingan kelompok diadakan di kelas dengan suasana yang nyaman kurang lebih dilakukan 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok :

### **1) Tahap Pembentukan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama) untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Pada tahap permulaan semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Pemimpin mengajak anggota untuk bermain “rangkai nama dengan nyanyian” agar lebih santai mengikuti bimbingan kelompok. Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok yang pada awalnya terlihat masih acuh dan pasif sudah mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

### **2) Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti

kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

### **3) Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Apa itu perilaku suai serta ciri-cirinya” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

### **4) Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan jika ada serta pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

## **Pertemuan II**

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan

bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Tahap Pembentukan**

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

### **2) Tahap Peralihan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

### **3) Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “ perilaku maladaptif dan ciri-cirinya” menjelaskan bahwa



bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat mulai akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

#### **4) Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dengan semua anggota kelompok, setelah sepakat pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

#### **c. Observasi**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan (Lampiran 7).

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa (Lampiran 8) yang

mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I:

**Tabel 4.9. Hasil Analisis Angket Siswa Siklus I**

No	Siswa	Skor Angket	Kategori
1	FR	80	Sedang
2	PAHA	90	Tinggi
3	AAP	60	Sedang
4	MWA	85	Sedang
5	FS	49	Rendah
6	RRP	87	Sedang
7	JPS	93	Tinggi
8	AMS	91	Tinggi
9	MKG	90	Tinggi
10	TNA	52	Rendah

**Keterangan**

Skor 24 – 56 = Rendah

Skor 57 – 88 = Sedang

Skor 89 – 120 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 6 orang siswa yang menunjukkan perubahan dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Perubahan pada siklus I**

Siklus I	Perubahan
Terdapat 2 orang	Dari kategori tinggi menjadi sedang
Terdapat 2 orang	Tetap pada kategori tinggi hanya pada skor angket menurun
Terdapat 1 orang	Tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket menurun

Terdapat 1 orang

Tetap pada katagori rendah hanya pada skor angket menurun

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 orang siswa tersebut mulai ada penurunan perilaku maladaptif. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 60%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa mulai ada peningkatan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian 2 kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria upaya mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum begitu berjalan dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

**Tabel 4.11. Hasil Refleksi Siklus I**  
**Pertemuan I** **Pertemuan II**

1 siswa yang belum memperhatikan terhadap peneliti yang sedang menerangkan materi layanan bimbingan kelompok.	Siswa mulai memperhatikan terhadap peneliti dalam penyampaian materi.
2 orang siswa sudah berani bertanya dan mulai untuk mengemukakan pendapat.	Siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan perbendapat.
3 orang siswa masih kurang memahami materi.	Seluruh sudah mulai memahami materi

Pada siklus I ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan pendekatan behavioristik dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

### 3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap tindakan di siklus II, melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II:

**Tabel 4.12. Jadwal Siklus II**

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Senin, 13 Mei 2019	✓		
2	Selasa, 21 Mei 2019		✓	

#### b. Tindakan

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya yaitu pada siklus I jumlah pertemuan yakni 2. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok diadakan di ruang kelas dengan suasana yang nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

#### **1) Tahap Pembentukan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

#### **2) Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti

kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

### **3) Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “Faktor-faktor penyebab perilaku maladaptif” dan menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

### **4) Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan jika ada serta pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

## **Pertemuan II**

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Tahap Pembentukan**

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan

kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a.

## **2) Tahap Peralihan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

## **3) Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “percaya diri”, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

## **4) Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan. Setelah itu pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

## **c. Observasi**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan (Lampiran 7).

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa (Lampiran 9) yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus II:

**Tabel 4.13. Hasil Analisis Angket Siswa Siklus II**

No	Siswa	Skor Angket	Kategori
1	FR	70	Sedang
2	PAHA	89	Tinggi
3	AAP	54	Rendah
4	MWA	76	Sedang
5	FS	49	Rendah
6	RRP	55	Rendah
7	JPS	89	Tinggi
8	AMS	77	Sedang
9	MKG	85	Sedang
10	TNA	52	Rendah

**Keterangan**

- Skor 24 – 56 = Rendah
- Skor 57 – 88 = Sedang
- Skor 89 – 120 = Tinggi



Data tersebut dibandingkan dengan data yang dilakukan setelah hasil tindakan, maka perubahan pada siklus tersebut dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14. Perubahan Pada Siklus II**

Siklus II	Perubahann
Terdapat 2 orang	Mengalami perubahan dari kategori tinggi menjadi sedang
Terdapat 2 orang	Tetap pada kategori tinggi hanya pada skor angket yang menurun
Terdapat 2 orang	Mengalami perubahan dari kategori sedang menjadi rendah
Terdapat 2 orang	Tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket yang menurun

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 8 orang siswa tersebut mulai ada penurunan perilaku maladaptif. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{10} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal. Dimana hasil persentase mencapai 80%. Hal ini berarti bahwa dari 10 orang siswa sudah dapat menurunkan perilaku maladaptifnya..

**Tabel 4.15. Perbandingan Penurunan Perilaku Maladaptif Siswa**

Sebelum Tindakan	Kriteria Siklus I	Kriteria Siklus II	Kriteria
------------------	-------------------	--------------------	----------

<b>Nama</b>						
FR	80	S	80	S	70	S
PAHA	90	R	90	T	89	T
AAP	69	S	60	S	54	R
MWA	89	T	85	S	76	S
FS	49	T	49	R	49	R
RRP	91	T	87	S	55	R
JPS	93	T	93	T	89	T
AMS	97	T	91	T	77	S
MKG	95	T	90	T	85	S
TNA	54	R	52	R	52	R

#### **Keterangan**

Skor 24 – 56 = Rendah

Skor 57 – 88 = Sedang

Skor 89 – 120 = Tinggi

Mengatasi perilaku maladaptif siswa mulai dari sebelum sampai dengan akhir kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Penurunan perilaku maladaptif Siswa yang berperilaku maladaptive**

NO	Siklus I	Siklus II
1	60%	80%

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus II mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian.

Berdasarkan ukuran kriteria upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok telah berjalan dengan optimal dan telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

**Tabel 4.17. Hasil Refleksi Siklus II**

<b>Pertemuan I</b>	<b>Pertemuan II</b>
--------------------	---------------------

7 orang siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan	Seluruh siswa sudah aktif bertanya dan berpendapat
Siswa mendengarkan dengan baik dan serius dalam penyampaian materi	Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan	Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa sudah mulai memahami akan perilaku maladaptive	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa upaya mengatasi perilaku maladaptif siswa melalui pendekatan behavioristik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok terlihat adanya peningkatan dari kondisi awal di siklus I 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam upaya mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik di SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Pada tahap refleksi siklus II ini terjadi peningkatan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus ke III karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan

#### **4. Pembahasan**

Upaya mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* di SMK Broadcasting Bina Creative Medan terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus II dengan skor 80%. Sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas X-2, maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa memiliki perilaku maladaptif yang tinggi. Saat tindakan berlangsung pada siklus I dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih terkesan biasa saja, dan pertemuan kedua siswa sudah mulai teransang dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung, dengan sudah memberikan pendapat dan bertanya. Dan pada siklus ke II dinamika yang terjadi pada anggota kelompok sangatlah hidup dari pertemuan pertama sampai kedua, adanya tingkatan perubahan yang terjadi dari siswa yang masih enggan bertanya, sudah mulai berani mengajukan pertanyaan. Dan antusias siswa yang semakin tinggi dan aktif dalam berlangsungnya layanan. Peneliti menargetkan keberhasilan tindakan diatas 75% dari hasil analisis angket dari Pra-tindakan, siklus I, sampai ke siklus II. Dimana hasil angket yang diperoleh dari sebelum tindakan dan setelah tindakan di siklus I 60%, dan siklus II meningkat menjadi 80%. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah upaya mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* di SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku maladaptif menurun

setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah “Upaya mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik di SMK Broadcasting Bina Creative Medan” dapat diterima, artinya pendekatan behavioristik dapat mengatasi perilaku maladaptif siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik dapat mengatasi perilaku maladaptif siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 2 simpulan yaitu:

1. Perilaku maladaptif yang ada pada siswa kelas X-2 Tp4 SMK Broadcasting Bina Creative Medan TA.2018/2019 sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik cenderung tinggi. Pelaksanaan pendekatan behavioristik menggunakan teknik *reinforcement* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa mempunyai pengaruh yang signifikan.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan pendekatan behavioristik menggunakan teknik *reinforcement* dalam layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori kurang. Setelah diberi pendekatan behavioristik menggunakan teknik *reinforcement* dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil 60% tergolong dalam kategori sedang dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil rata-rata 80% masuk ke dalam kategori baik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para guru-guru agar dapat menanamkan sikap optimis kepada para siswa agar para siswa tidak berperilaku maladaptif, hal ini sangat baik guna menunjang sikap ia dalam proses menerima pelajaran. Serta guru BK juga sering memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

### **2. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat mengatasi perilaku maladaptif yang dimiliki siswa.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan penelitian bandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan mengatasi perilaku maladaptif siswa melalui pendekatan behavioristik menggunakan teknik *reinforcement* dalam layanan bimbingan kelompok.

### **4. Bagi sekolah**

Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran terutama bagi guru Bimbingan dan Konseling agar memberikan waktu untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok agar guru Bimbingan dan Konseling dapat memecahkan masalah para siswa melalui dinamika kelompok, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 1994 *Jami' a-Ahadits*, jilid. I, Beirut: Dar al-Fikri,
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: Syaamil Quran
- Dewi, Kartika Sari. 2012. *Kesehatan Mental*. Semarang: CV. Lesttari Mediakreatif.
- Dewi & Rosmala. 2013. *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*. Medan: Unimed Press.
- Effendi, Kusno.2016. *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartono dan Soedarmadji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Dede Rahmad. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, Dede Rahmat & Badrujaman, Aip.2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lubis, Namora Lumongga. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2017.*Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M. 2009. *Kinerja kepala Sekolah dalam Kegiatan Konseling*.Bandung: Citapustaka Media perintis.
- Manurung, Purbatua dkk. 2016. *Media pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Prayitno & Amti, Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Rersada.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko. 2017. *Psikologi Pendidikan "Modifikasi Perilaku"*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Slameto. 2004. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingann Konseling studi dan karier*. Yogyakarta: ANDI
- Yusuf, Syamsu dan Nurishah, Junika. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya

## Lampiran 1

### ANGKET PENELITIAN PERILAKU MALADAPTIF (UJI VALIDITAS)

#### A. Identitas Siswa

Nama :  
Kelas/Absen :  
Jenis Kelamin :

#### B. Petunjuk

1. Dimohonkan kesediaanya untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda saat ini.
2. Dalam pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, atas bantuannya terima kasih.

Mengerjakan angket dengan cara membubuhkan tanda “√” pada kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda, dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TT : Tidak Tentu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	TT	TS	STS
1.	Saya merasa tidak senang dengan kritikan orang lain					
2.	Saya terlanjur mengucapkan perkataan yang menyakitkan hati orang lain					
3.	Saya suka berfantasi atau melamun					
4.	Saya tidak bebas dalam menggunakan waktu senggang yang ada					
5.	Saya tidak ngobrol saat berada ditempat					

peribadatan

6. Sering merasa malas untuk mengerjakan sesuatu
7. Saya mengikuti kajian untuk tidak salah dalam mengekspresikan cinta
8. Saya kurang tertarik untuk mengikuti kompetisi
9. Saya tidak suka mengkritik orang lain
10. Saya sering tidur didalam kelas
11. Tugas yang diberikan guru terlalu sulit bagi saya
12. Saya tidak menyapa saat bertemu dengan teman-teman disekolah
13. Saya tidak pernah minum minuman keras
14. Ketika saya jatuh cinta dengan seseorang, akhirnya saya keablasan perilaku kepadanya
15. Saya mudah bergaul dengan orang lain
16. Saya senang memanggil teman dengan nama ejekan
17. Saya merasa mudah berputus asa
18. Suasana hati saya sering berubah ubah
19. Saya membuang sampah pada tempatnya
20. Saya tidak pernah mencuri barang orang lain
21. Saya jatuh cinta kepada seseorang namun saya masih bisa mengendalikan diri
22. Saya tidak memiliki teman akrab

23. Saya tidak pernah bertengkar dengan orang lain
24. Saya sering merasa bosan
25. Saya tidak mudah tersinggung atau marah
26. Saya mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah
27. Selalu merasa bahwa orang lain tidak suka dengan saya
28. Saya selalu menjaga kesucian diri
29. Saya lebih suka menyendiri
30. Saya datang ke sekolah tepat waktu
31. Saya suka dengan keramaian
32. Saya sering terlambat mengerjakan tugas
33. Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya
34. Saya pernah ikut tawuran
35. Saya sulit untuk berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran
36. Saya tidak memperhatikan guru saat mengajar
37. Karena takut gagal, saya tidak ikut berkompetisi
38. Saya tidak pernah menjawab pertanyaan orang lain dengan kasar
39. Saya sulit untuk menentukan pilihan
40. Berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan

41. Saya selalu menaati seluruh aturan yang ada disekolah
42. Saya sangat senang mengikuti kegiatan belajar kelompok
43. Saya mudah merasa letih
44. Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik

Diketahui Oleh:  
*Judgements*

Medan, 22 April 2019  
Peneliti

**ALI DAUD HASIBUAN, M.Pd**

**RUSDAINI**  
**NIM. 33151022**

**Lampiran 2**

NO	NO SOAL																																				JUMLAH														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36															
1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	143						
2	2	3	1	3	3	2	4	4	5	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	1	5	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	141					
3	3	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	3	4	2	5	2	5	5	3	1	5	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	178				
4	3	3	2	3	3	1	5	4	3	3	3	4	5	1	3	3	5	1	3	5	1	3	3	1	5	3	5	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	1	3	129
5	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	5	2	3	1	3	5	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	2	5	3	4	3	4	4	4	144				
6	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	124			
7	3	3	3	2	4	2	3	1	4	3	3	2	5	4	4	5	1	3	1	3	2	2	2	1	2	4	5	3	5	3	4	4	2	1	4	2	3	3	2	2	4	5	1	3	1	3	128				
8	2	3	2	3	3	1	5	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	1	3	5	1	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	5	1	3	3	2	2	4	3	3	1	3	121						
9	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	149				
10	2	3	2	2	5	3	3	3	4	3	3	3	5	4	5	3	3	1	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	5	3	3	3	4	2	5	5	5	2	4	4	143					
11	2	3	3	2	4	3	5	2	2	3	3	3	5	5	3	1	2	1	3	5	3	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	122				
12	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	3	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	5	3	3	5	3	3	5	4	4	3	4	4	160					
13	3	3	2	3	3	2	5	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	2	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	5	5	4	3	3	157						
14	3	3	3	2	3	2	3	5	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	2	5	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	5	2	3	5	4	1	4	3	3	3	4	138						
15	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	5	5	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	132						
16	2	3	3	2	4	3	5	2	3	3	3	3	5	5	5	3	2	1	5	5	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	5	5	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	142						
17	1	2	3	3	2	2	5	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	5	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	5	5	1	3	3	2	2	4	3	3	2	4	120						
18	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	5	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	5	2	1	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	5	3	2	2	4	126						
1	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	148					



Lampiran 3

Correlations

		TOTAL	R tabel	keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	.367*	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.043		
	N	31		
VAR00002	Pearson Correlation	.290	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.114		
	N	31		
VAR00003	Pearson Correlation	.077	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.681		
	N	31		
VAR00004	Pearson Correlation	.347	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.056		
	N	31		
VAR00005	Pearson Correlation	.240	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.193		
	N	31		
VAR00006	Pearson Correlation	.585**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	31		
VAR00007	Pearson Correlation	.157	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.398		
	N	31		
VAR00008	Pearson Correlation	.491**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.005		



	N	31		
VAR00009	Pearson Correlation	-,081	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,664		
	N	31		
VAR00010	Pearson Correlation	.539**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	31		
VAR00011	Pearson Correlation	.432*	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	,015		
	N	31		
VAR00012	Pearson Correlation	.644**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	31		
VAR00013	Pearson Correlation	,114	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,542		
	N	31		
VAR00014	Pearson Correlation	,327	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,073		
	N	31		
VAR00015	Pearson Correlation	.554**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	31		
VAR00016	Pearson Correlation	,058	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,756		
	N	31		
VAR00017	Pearson Correlation	.690**	0,3550	VALID

	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	31		
VAR00018	Pearson Correlation	.410 <sup>*</sup>	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.022		
	N	31		
VAR00019	Pearson Correlation	.594 <sup>**</sup>	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	31		
VAR00020	Pearson Correlation	.157	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.398		
	N	31		
VAR00021	Pearson Correlation	.585 <sup>**</sup>	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	31		
VAR00022	Pearson Correlation	.476 <sup>**</sup>	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007		
	N	31		
VAR00023	Pearson Correlation	.063	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.737		
	N	31		
VAR00024	Pearson Correlation	.482 <sup>**</sup>	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.006		
	N	31		
VAR00025	Pearson Correlation	.089	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.634		
	N	31		

VAR00026	Pearson Correlation	,124	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,507		
	N	31		
VAR00027	Pearson Correlation	,025	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,894		
	N	31		
VAR00028	Pearson Correlation	.432 <sup>*</sup>	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	,015		
	N	31		
VAR00029	Pearson Correlation	,339	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,062		
	N	31		
VAR00030	Pearson Correlation	,274	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,136		
	N	31		
VAR00031	Pearson Correlation	,137	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,462		
	N	31		
VAR00032	Pearson Correlation	,336	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,065		
	N	31		
VAR00033	Pearson Correlation	,014	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,941		
	N	31		
VAR00034	Pearson Correlation	.422 <sup>*</sup>	0,3550	VALID

	Sig. (2-tailed)	.018		
	N	31		
VAR00035	Pearson Correlation	.504**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004		
	N	31		
VAR00036	Pearson Correlation	.375*	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.038		
	N	31		
VAR00037	Pearson Correlation	.606**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	31		
VAR00038	Pearson Correlation	.202	0,3550	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.277		
	N	31		
VAR00039	Pearson Correlation	.623**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	31		
VAR00040	Pearson Correlation	.359*	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.048		
	N	31		
VAR00041	Pearson Correlation	.573**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	31		
VAR00042	Pearson Correlation	.468**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	.008		
	N	31		

VAR00043	Pearson Correlation	.559**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	31		
VAR00044	Pearson Correlation	.482**	0,3550	VALID
	Sig. (2-tailed)	,006		
	N	31		
TOTAL	Pearson Correlation	1		
	Sig. (2-tailed)			
	N	31		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,826	,839	44

## Lampiran 4

### ANGKET PENELITIAN PERILAKU MALADAPTIF

(VALID)

#### C. Identitas Siswa

Nama :

Kelas/Absen :

Jenis Kelamin :

#### D. Petunjuk

3. Dimohonkan kesediaanya untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda saat ini.

4. Dalam pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, atas bantuannya terima kasih.

Mengerjakan angket dengan cara membubuhkan tanda “√” pada kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda, dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TT : Tidak Tentu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	TT	TS	STS
45.	Sering merasa malas untuk mengerjakan sesuatu					
46.	Saya kurang tertarik untuk mengikuti kompetisi					
47.	Saya sering tidur didalam kelas					
48.	Tugas yang diberikan guru terlalu sulit bagi saya					
49.	Saya tidak menyapa saat bertemu dengan teman-teman disekolah					
50.	Saya mudah bergaul dengan orang lain					
51.	Saya merasa mudah berputus asa					
52.	Saya membuang sampah pada tempatnya					

53.	Saya tidak pernah mencuri barang orang lain					
54.	Saya tidak memiliki teman akrab					
55.	Saya sering merasa bosan					
56.	Saya lebih suka menyendiri					
57.	Saya sering terlambat mengerjakan tugas					
58.	Saya sulit untuk berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran					
59.	Saya tidak memperhatikan guru saat mengajar					
60.	Karena takut gagal, saya tidak ikut berkompetisi					
61.	Ketika saya jatuh cinta dengan seseorang, akhirnya saya keablasan perilaku kepadanya					
62.	Saya selalu menaati seluruh aturan yang ada di sekolah					
63.	Saya sangat senang mengikuti kegiatan belajar kelompok					
64.	Saya mudah merasa letih					
65.	Saya merasa tidak senang dengan kritikan orang lain					
66.	Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik					
67.	Saya mengikuti kajian untuk tidak salah dalam mengekspresikan cinta					
68.	Saya sulit untuk menentukan pilihan					

Diketahui Oleh:  
*Judgements*

Medan, 13 Mei 2019  
Peneliti

**ALI DAUD HASIBUAN, M.Pd**

**RUSDAINI**  
**NIM. 33151022**

**PENGELOLAAN  
ANGKET VALID  
PERILAKU  
MALDAPTIF**

NO	NO SOAL																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	76
2	3	3	3	4	5	3	4	5	1	5	3	5	3	4	5	4	3	5	5	3	3	5	3	3	90
3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	2	3	63
4	2	4	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
5	2	5	3	4	5	4	4	5	2	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	3	3	5	3	5	97
6	3	2	2	3	5	5	2	3	5	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	5	5	3	79
7	3	3	1	3	4	5	3	5	1	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	3	3	4	2	2	78
8	3	3	5	3	5	5	3	2	5	1	4	3	3	3	3	5	5	1	1	3	4	4	5	3	82
9	4	3	4	3	4	4	3	5	1	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	3	89
10	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	68
11	3	5	5	3	4	5	3	5	1	5	3	4	3	2	3	5	4	3	2	3	3	4	2	4	84
12	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	3	49
13	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	80
14	3	4	3	4	5	3	4	5	2	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	93
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75
16	3	4	5	3	4	5	3	3	2	5	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	3	79
17	3	5	3	4	5	3	4	5	2	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	95
18	1	3	1	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	68



<b>19</b>	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	2	48	
<b>20</b>	3	4	3	4	5	3	4	5	1	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	3	90	
<b>21</b>	5	3	3	4	5	3	4	4	1	5	3	3	5	4	5	4	3	5	5	3	3	3	3	5	91	
<b>22</b>	5	5	5	3	4	5	3	5	2	5	3	4	3	2	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	89	
<b>23</b>	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	2	3	3	3	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	86	
<b>24</b>	3	4	3	3	3	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	
<b>25</b>	3	5	3	3	5	5	3	5	1	3	3	1	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	3	87	
<b>26</b>	1	2	1	3	3	1	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	1	2	3	54
<b>27</b>	3	3	3	4	5	3	4	5	1	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	3	89	
<b>28</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74	
<b>29</b>	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	2	3	3	3	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3	86	

## Lampiran 6



### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Layanan : X-2
- D. Pelaksanaan : Rusdaini
- E. Pihak Terkait : Siswa

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 23 Maret 2019
- B. Jam Pelayanan : 10-15 WIB
- C. Volume Waktu : 45 Menit
- D. Spesifikasi tempat layanan : Ruang BK

#### III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Perilaku
- B. Sub Tema : Mengetahui Pengertian dan ciri-ciri orang yang berperilaku suai

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Tujuan Layanan :
  - 1) Agar siswa dapat mengetahui pengertian dan ciri-ciri orang yang berperilaku suai
  - 2) Agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

B. Indikator :

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

- 1) Siswa memiliki perilaku yang suai
- 2) Siswa mampu menerapkan ciri-ciri perilaku suai dalam kehidupan sehari-harinya.

## **V. PENDEKATAN DAN METODE**

A. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavioristik

B. Metode: Diskusi dan Tanya jawab

## **VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

## **VII. FUNGSI LAYANAN**

Fungsi layanannya adalah pemahaman

## **VIII. SARANA**

Media dan Perlengkapan: Buku dan Pulpen

## **IX. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “ Pengertian dan ciri-ciri orang yang berperilaku suai”

5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a. Siswa memiliki perilaku yang suai dalam dirinya
  - b. Siswa mampu menerapkan ciri-ciri perilaku suai di kehidupan sehari-harinya.

#### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa apa itu perilaku suai
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai perilaku suai
3. Membaca buku tentang perilaku suai
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

#### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

1. Siswa diberikan cara agar memiliki perilaku suai
2. Siswa diajak untuk merefleksikan perilaku suai di dalam dirinya
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka mengenai perilaku suai
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
5. Siswa diajak untuk mampu menerapkan perilaku suai dalam kehidupan sehari-hari

## **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

### **1. Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berpikir: Siswa berpikir mengenai perilaku suai (unsur A)
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang perilaku suai (Unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menerapkan perilaku suai (Unsur K dan U)
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menerapkan perilaku suai (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab untuk menerapkan perilaku suai (Unsur S)

### **2. Penutupan**

- a. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir
- b. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa/klien karena mau secara sukarela dan terbuka untuk datang serta melakukan proses konseling dalam upaya pemecahan masalah pribadi yang dialami, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

### **3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan siswa dapat memahami dan menerapkan perilaku suai didalam dirinya dikehidupan sehari-harinya.

**Mengetahui**  
**Guru BK SMK BBC Medan**

**Medan, 23 Maret 2019**  
**Peneliti**

**M. Syuaib Ambraitia, S.Pd**

**Rusdaini**  
**NIM. 33.15.1.022**

# RPL

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL

### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Layanan : X-2
- D. Pelaksanaan : Rusdaini
- E. Pihak Terkait : Siswa

### II. WAKTU DAN TEMPAT

- F. Tanggal : 13 Mei 2019
- G. Jam Pelayanan : 10-15 WIB
- H. Volume Waktu : 45 Menit
- I. Spesifikasi tempat layanan : Ruang BK

### III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Perilaku Maladaptif
- B. Sub Tema : Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai (maladaptif)

### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Tujuan Layanan :
  - 1) Agar siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai (maladaptif)
  - 2) Agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

3) Indikator :

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

3) Siswa mampu menghilangkan perilaku maladaptif

4) Siswa mampu menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif dalam kehidupan sehari-harinya.

## **I. PENDEKATAN DAN METODE**

A. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavioristik

B. Metode: Diskusi dan Tanya jawab

## **II. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

## **III. FUNGSI LAYANAN**

Fungsi layanannya adalah pengentasan

## **IV. SARANA**

Media dan Perlengkapan: Buku dan Pulpen

## **V. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.



4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai (maladaptif)
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - c. Siswa memilik perilaku yang suai dalam dirinya
  - d. Siswa mampu menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif dikehidupan sehari-harinya.

#### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan para pendapat mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif
3. Membaca buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

#### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

1. Siswa diberikan cara agar menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif
2. Siswa diajak untuk merefleksikan perilaku suai di dalam dirinya

3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
5. Siswa diajak untuk mampu menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif kehidupan sehari-hari

## **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

### **1. Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan)apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berpikir: Siswa berpikir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif (unsur A)
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif ( Unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif (Unsur K dan U)
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab untuk menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif (Unsur S)

### **2. Penutupan**

- a. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir
- b. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa/klien karena mau secara sukarela dan terbuka untuk datang serta melakukan proses konseling dalam upaya

pemecahan masalah pribadi yang dialami, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

### **3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan siswa dapat memahami dan menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maladaptif didalam dirinya dikehidupan sehari-harinya.

**Mengetahui**  
**Guru BK SMK BBC Medan**

**Medan, 13 Mei 2019**  
**Peneliti**

**M. Syuaib Ambrait, S.Pd**

**Rusdaini**  
**NIM. 33.15.1.022**

**RPL**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
FORMAT KLASIKAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMK
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Layanan : X-2
- D. Pelaksanaan : Rusdaini
- E. Pihak Terkait : Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 21 Mei 2019
- B. Jam Pelayanan : 10-15 WIB
- C. Volume Waktu : 45 Menit
- D. Spesifikasi tempat layanan : Ruang BK

**III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema : Percaya diri
- B. Sub Tema : Mengetahui Pengertian dan ciri-ciri orang yang Percaya diri

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Tujuan Layanan :
  - 1) Agar siswa dapat mengetahui pengertian dan ciri-ciri orang yang percaya diri
  - 2) Agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

B. Indikator :

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

- 1) Siswa memiliki rasa percaya diri
- 2) Siswa mampu menerapkan ciri-ciri orang yang percaya diri

## **V. PENDEKATAN DAN METODE**

A. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavioristik

B. Metode: Diskusi dan Tanya jawab

## **VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

## **VII. FUNGSI LAYANAN**

Fungsi layanannya adalah pemahaman

## **VIII. SARANA**

Media dan Perlengkapan: Buku dan Pulpen

## **IX. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “ Pengertian dan ciri-ciri orang yang percaya diri
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- e. Siswa memiliki percaya diri dalam dirinya
- f. Siswa mampu menerapkan ciri-ciri percaya diri di kehidupan sehari-harinya.

## **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa apa itu percaya diri
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai percaya diri
3. Membaca buku tentang percaya diri
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan

## **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

## **D. LANGKAH PEMBINAAN**

6. Siswa diberikan cara agar memiliki percaya diri
  1. Siswa diajak untuk merefleksikan percaya diri
  2. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka mengenai percaya diri
  3. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
  4. Siswa diajak untuk mampu menerapkan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari

## **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

### **1. Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- f. Berpikir: Siswa berpikir mengenai percaya diri (unsur A)
- g. Merasa: Perasaan mereka tentang percaya diri (Unsur R)
- h. Bersikap: Sikap mereka dalam meningkatkan percaya diri (Unsur K dan U)
- i. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan percaya diri (Unsur K dan U)
- j. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab dalam meningkatkan percaya diri (Unsur S)

## **2. Penutupan**

- c. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir
- d. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa/klien karena mau secara sukarela dan terbuka untuk datang serta melakukan proses konseling dalam upaya pemecahan masalah pribadi yang dialami, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

## **3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan siswa dapat memahami dan meningkatkan percaya diri didalam dirinya dikehidupan sehari-harinya.

**Mengetahui**  
**Guru BK SMK BBC Medan**

**Medan, 21 Mei 2019**  
**Peneliti**

**M. Syuaib Ambrait, S.Pd**

**Rusdaini**  
**NIM. 33.15.1.022**

**RPL**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
FORMAT KLASIKAL**

**I. IDENTITAS**

- F. Satuan Pendidikan : SMK  
G. Tahun Ajaran : 2018/2019  
H. Sasaran Layanan : X-2  
I. Pelaksanaan : Rusdaini  
J. Pihak Terkait : Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- F. Tanggal : 2 Mei 2019  
G. Jam Pelayanan : 10-15 WIB  
H. Volume Waktu : 45 Menit  
I. Spesifikasi tempat layanan : Ruang BK

**III. MATERI LAYANAN**

- C. Tema : Perilaku Maladaptif  
D. Sub Tema : Mengetahui Pengertian dan ciri-ciri orang yang berperilaku maladaptif

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- C. Tujuan Layanan :
- 3) Agar siswa dapat mengetahui pengertian dan ciri-ciri orang yang berperilaku maladaptif
  - 4) Agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya



D. Indikator :

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

- 3) Siswa dapat meminimalisir perilaku maladaptif
- 4) Siswa mampu menjauhi ciri-ciri perilaku maladaptif dalam kehidupan sehari-harinya.

**V. PENDEKATAN DAN METODE**

C. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavioristik

D. Metode: Diskusi dan Tanya jawab

**VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

D. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

**VII. FUNGSI LAYANAN**

Fungsi layanannya adalah pengentasan

**VIII. SARANA**

Media dan Perlengkapan: Buku dan Pulpen

**IX. LANGKAH KEGIATAN**

**F. LANGKAH PENGANTARAN**

6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
7. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada yang tidak hadir
8. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
9. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “Pengertian dan ciri-ciri orang yang berperilaku Maladaptif”

10. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- g. Siswa memnghilangkan perilaku maladaptif dalam dirinya
- h. Siswa mampu menjauhi ciri-ciri perilaku maladaptif di kehidupan sehari-harinya.

#### **G. LANGKAH PENJAJAKAN**

- 5. Menanyakan kepada siswa apa itu perilaku Maladaptif
- 6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan para pendapat mereka mengenai perilaku maladaptif
- 7. Membaca buku tentang perilaku maladaptif
- 8. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan

#### **H. LANGKAH PENAFSIRAN**

- 3. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
- 4. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

#### **I. LANGKAH PEMBINAAN**

- 5. Siswa diberikan cara agar menjauhi perilaku maladaptif
- 6. Siswa diajak untuk merefleksikan perilaku maldaptif di dalam dirinya
- 7. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka mengenai perilaku maladaptif
- 8. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
- 9. Siswa diajak untuk mampu tidak menerapkan perilaku maladaptif dalam kehidupan sehari-hari

#### **J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

#### **4. Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- k. Berpikir: Siswa berpikir mengenai perilaku maladaptif (unsur A)
- l. Merasa: Perasaan mereka tentang perilaku maladaptif (Unsur R)
- m. Bersikap: Sikap mereka dalam menghilangkan perilaku maladaptif (Unsur K dan U)
- n. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menurunkan perilaku maladaptif (Unsur K dan U)
- o. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab untuk menurunkan perilaku maladaptif (Unsur S)

#### **5. Penutupan**

- e. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir
- f. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa/klien karena mau secara sukarela dan terbuka untuk datang serta melakukan proses konseling dalam upaya pemecahan masalah pribadi yang dialami, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

#### **6. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan siswa dapat memahami dan menerapkan perilaku suai didalam dirinya dikehidupan sehari-harinya.

**Mengetahui**  
**Guru BK SMK BBC Medan**

**M. Syuaib Ambraitia, S.Pd**

**Medan, 2 Mei 2019**  
**Peneliti**

**Rusdiani**  
**NIM. 33.15.1.022**

## Lampiran 7

### LEMBAR OBSERVASI

Hari / Tanggal :

Tempat : SMK BBC Medan

Waktu :

Subjek : Siswa

No	Deskripsi Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa tidak mengganggu teman yang lain saat pelaksanaan Bkp			
2	Siswa berani untuk menunjuk tangan saat ingin memberi tanggapan			
3	Siswa memahami yang dimaksud dengan perilaku maladaptif			
4	Siswa enggan untuk mengeluarkan pendapat			
5	Siswa tidak banyak bergerak saat pelaksanaan Bkp			
6	Siswa antusias mendengarkan temannya menyampaikan pendapat			
7	Siswa berbaur dengan teman yang lain			
8	Siswa tidak asyik sendiri ditempat duduknya selama kegiatan Bkp berlangsung			
9	Siswa dapat menyimpulkan dengan cepat tentang materi yang dibahas			
10	Siswa mampu mengambil keputusan untuk kebaikan hidupnya			

**Mengetahui**  
**Guru BK SMK BBC Medan**

**Medan, Mei 2019**  
**Peneliti**

**M. Syuaib Ambrait, S.Pd**

**Rusdaini**  
**NIM.**

**33.15.1.022**

## Lampiran 8

### Hasil Pengelolaan Angket SIKLUS I

No	Pemilih	No Soal																								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	FR	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	3	80
2	PAHA	3	3	3	4	5	3	4	5	1	5	3	5	3	4	5	4	3	5	5	3	3	5	3	3	90
3	AAP	2	1	1	2	4	4	1	2	5	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	5	5	3	60
4	MWA	4	5	5	3	4	5	3	5	1	5	3	4	3	2	3	5	4	3	2	3	3	4	2	4	85
5	FS	1	2	2	1	3	3	1	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	49
6	RRP	3	5	3	3	5	5	3	5	1	3	3	1	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	3	87
7	JPS	4	4	3	5	4	3	4	5	2	5	3	5	3	5	4	4	3	5	5	3	3	3	3	5	93
8	AMS	4	3	3	4	5	3	4	5	1	5	3	5	3	4	5	4	3	5	5	3	3	5	3	3	91
9	MKG	3	4	3	5	3	3	4	5	1	5	3	5	3	5	4	4	3	5	5	3	3	3	3	5	90
10	TNA	2	1	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	52

**Lampiran 9**

**Hasil Pengelolaan Angket SIKLUS II**

No	Pemilih	No Soal																								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	FR	2	1	1	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	70
2	PAHA	4	5	3	3	5	5	3	5	1	3	3	1	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	4	89
3	AAP	2	2	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	5	2	54
4	MWA	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	5	3	76
5	FS	1	1	2	2	3	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	49
6	RRP	3	2	2	2	2	3	1	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	5	4	2	55
7	JPS	3	4	3	4	3	3	4	5	1	5	3	5	3	5	4	4	3	5	5	3	3	3	3	5	89
8	AMS	3	2	3	3	3	4	3	3	5	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	77
9	MKG	5	4	5	3	5	4	3	5	1	5	3	4	3	2	3	5	4	3	2	3	3	4	4	2	85
10	TNA	1	2	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	52

Lampiran 10

LAISEG

PENILAIAN LAYANAN KONSELING

1. Tuliskan dengan singkat masalah kamu yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok?  
 Jawab:.....  
 .....  
 .....
  
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?  
 Tanggal Layanan :  
 Jenis Layanan :  
 Pemberian Layanan :
  
3. Perolehan apa yang kamu dapatkan dari layanan tersebut? Jawablah dengan singkat pertanyaan berikut:
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani:.....  
 .....  
 .....
  - b. Setelah mendapat layanan bagaimana perasaan kamu?.....  
 .....  
 .....
  - c. Setelah mendapat layanan hal-hal apakah yang akan kamu laksanakan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah kamu?.....  
 .....  
 .....
  
4. Berdasarkan gambaran jawaban no 3, berapa persenkah masalah anda itu telah terentaskan/teratasi hingga sekarang?
 

a. 95 % - 100 %	b. 75 % - 94 %	c. 50 % - 74 %
d. 30 % - 49 %	e. 10 % - 29 %	f. Kurang dari 10 %
g. Semakin berat		



5. Tanggapan saran pesan atau harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pemberi layanan ini?.....  
.....  
.....  
.....

Hari / Tanggal mengisi :

.....

Nama Pengisi :

.....

# Lampiran 11

## Dokumentasi



Gedung SMK Broadcasting Bina Creative Medan



Struktur Organisasi SMK Broadcasting Bina Creative Medan

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	L/P	ALAMAT	TTL	NO HP
1	Aureliana S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
2	Azzah Purnama N.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
3	M. Hendy Farrell W.Sn	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
4	Alia Salsaria M.Kom	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
5	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
6	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
7	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
8	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
9	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
10	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
11	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
12	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
13	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
14	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
15	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
16	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
17	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
18	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
19	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
20	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
21	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178
22	Arifin S.Pd	Kelembagaan	L	Jl. Bukit Kelapa No. 10 Medan	Medan 04 Desember 1982	0822-7197-4178

Data Guru SMK Broadcasting Bina Creative Medan



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK BBC Medan



Wawancara dengan Guru BK Sekolah SMK BBC Medan



Pengisian Angket oleh siswa/siswi SMK Broadcasting Bina Creative Medan

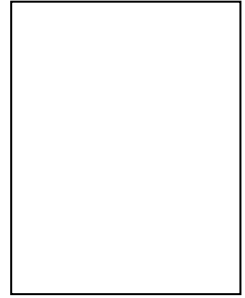


Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Siswa/siswi SMK Broadcasting Bina Creative Medan Kelas X-2

## BIODATA

### A. Data diri

Nama Lengkap : Rusdaini  
No Ktp : 12230334410970004  
T.Tanggal Lahir : Kampung Mesjid, 04 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Keawarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Dusun Ulak Putar  
RT/RW : -  
Desa/Kelurahan : Sei Apung  
Kecamatan : Kualuh Hilir  
Kabupaten : Labuhanbatu Utara  
Alamat Domisili : Gg. Enggang, Pasar III, Tegal Rejo  
Alamat E-Mail : rusdaini041097@gmail.com  
No. Hp : 081267819942  
Anak Ke dari : 4 dari 6



### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 118380 Kampung Mesjid  
SLTP : SMP Negeri 1 Kualuh Hilir  
SLTA : SMA Negeri 1 Kualuh Hilir  
SK. Ijazah : -  
No. Ijazah : DN-07 Ma 0056241

### **C. Data Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama ayah : Suwadi  
T. Tanggal Lahir : Kampung Mesjid, 03 September 1963  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan Terakhir : SD  
No. Hp : -  
Gaji/Bulan : 1.000.000 – 2.500.000  
Suku : Mandailing

#### 2. Ibu

Nama : Surati  
T. Tanggal Lahir : Air Joman, 11 Oktober 1973  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan Terakhir : SD  
No. Hp : -  
Gaji/Bulan : -  
Suku : Jawa

### **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Stambuk : 2015  
Tahun keluar : 2019  
Dosen PA : Drs. Khairuddin, M. Pd  
Dosen SKK : -  
Tgl Seminar Proposal : 26 Maret 2019  
Tgl Uji Komprehensif: 03 Mei 2019  
Tgl Sidang Munaqasah: -

IP : Sem I : 3,20  
Sem II : 3,36  
Sem III : 3,50  
Sem IV : 3,56  
Sem V : 3,70  
Sem VI : 3,90  
Sem VII : 3,90  
KKN/PPL : A

IPK : 3,59

Pembimbing skripsi I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Pembimbing skripsi II : Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan KOnseling Untuk  
Mengatasi Perilaku Maladaptif Melalui  
Pendekatan Behavioristik Di SMK Broadcasting  
Bina Creative Medan.

Saya Yang Bertandatangan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
*Jl. Williem Iskandar Psr V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731*

---

**SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Rusdaini  
NIM : 33151022  
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
JURUSAN/PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar bahwa judul skripsi dibawah ini :

**“Upaya Guru BK Untuk Mengatasi Prilaku Maladaptif Melalui Pendekatan Behavioristik”**

Telah disetujui oleh jurusan BKI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Dosen BKI FITK UIN- SU Medan dengan pihak jurusan prodi dan selanjutnya saudara dilanjutkan untuk segera berkonsultasi dengan PS1/PS2 dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukan PS1, dan PS2.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Januari 2019



\_\_\_\_\_  
Dekan  
Departemen Bimbingan Konseling dan Islam

*[Signature]*  
**Dr. H. Ira Suryani, M. Si**  
NIP. 19670713 199503 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3603/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 20 Maret 2019

**Yth. Ka. SMK Broadcasting Bina Creative Medan**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : RUSDAINI  
Tempat/Tanggal Lahir : Kp Mesjid, 04 Oktober 1997  
NIM : 33151022  
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK Broadcasting Bina Creative Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DI SMK BROADCASTING BINA CREATIVE MEDAN.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Assalam*  
A. G. Dekan  
Ketua Jurusan BKI  
Dr. H. Ika Suryani, M.Si  
NIP. 19670713 199503 2 001

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN BINA KREATIF**  
**SMK BROADCASTING BINA CREATIVE (BBC)**

No Izin : 420/8527.PPMP/2016 | NPSN : 69949030  
JL. BILAL UJUNG NO. 3 MEDAN  
TELP: 085277195648

Website : [smkbroadcastingbinacreative.sch.id](http://smkbroadcastingbinacreative.sch.id) | Email : [info@smkbroadcastingbinacreative.sch.id](mailto:info@smkbroadcastingbinacreative.sch.id)



---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 150/Y-BK/SMK-BBC/MDN/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rusdaini  
NIM : 33151022  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul penelitian "*Upaya guru Bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik di SMK Broadcasting Bina Creative Medan.*" Yang dilaksanakan mulai tanggal 20 maret 2019 sampai dengan 31 Mei 2019

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Medan 25 Juni 2019

Kepala SMK BBC Medan

**Efendi Syahputra, S.Kom, M.I.Kom**

Cc.Pertinggal

---